

NILAI INTI KAMI

Laporan Berkarya Menuju Pembangunan Berkelanjutan 2014



Freeport-McMoRan Inc. (Freeport-McMoRan atau kita sebut sebagai Perusahaan) adalah perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam, berkantor pusat di Phoenix, Arizona. Kami mengelola aset sumber daya alam yang besar, jangka panjang dan tersebar secara geografis, serta cadangan mineral terbukti seperti tembaga, emas, molibdenum, kobalt, minyak bumi dan gas alam. Freeport-McMoRan memiliki rekam jejak yang terus berkembang dalam pengelolaan, perluasan dan pengembangan berbagai proyek di industri tembaga.

Rekam jejak aset logam milik Freeport-McMoRan mencakup wilayah tambang Grasberg di Indonesia yang merupakan cadangan tembaga dan emas terbesar di dunia; berbagai kegiatan pertambangan di dua benua Amerika, termasuk wilayah tambang berskala besar Morenci di Amerika Utara dan Cerro Verde di Amerika Selatan; dan wilayah tambang Tenke Fungurume Mining (TFM) di Republik Demokratik Kongo (RDK).

Rekam jejak aset minyak bumi dan gas alam milik Freeport-McMoRan mencakup potensi pertumbuhan di perairan dalam Teluk Meksiko, sarana produksi minyak bumi di darat maupun lepas pantai California, sejumlah cadangan besar gas bumi di wilayah gas shale di Louisiana, produksi gas bumi di wilayah Madden di Wyoming Tengah, dan menjadi yang terdepan di wilayah *Inboard Lower Tertiary/Cretaceous* yang tengah berkembang di perairan dangkal Teluk Meksiko dan daratan Louisiana Selatan.

TENTANG LAPORAN INI

Maksud dari Laporan Berkarya Menuju Pembangunan Berkelanjutan (Working Toward Sustainable Development/ WTSD) 2014 ini adalah agar pemangku kepentingan memperoleh ikhtisar data tentang program keberlanjutan kami, termasuk kebijakan, sistem serta kinerja. Adapun data yang dipaparkan di dalam laporan ini mencakup kegiatan utama dari anak usaha pertambangan Freeport-McMoRan, yaitu Freeport Minerals Company (FMC) dan PT Freeport Indonesia (PTFI) untuk periode 1 Januari 2014 – 31 Desember 2014. Sepanjang 2014, kami telah melakukan divestasi 80 persen dari kepemilikan di kegiatan pertambangan tembaga Candelaria dan Ojos del Salado, yang tidak termasuk ke dalam lingkup laporan ini. Anak usaha kami di bidang minyak dan gas, Freeport-McMoRan Oil & Gas LLC (FM O&G) termasuk dalam laporan ini. Data ketenagakerjaan yang ditampilkan adalah data hingga akhir 2014.

GLOBAL REPORTING INITIATIVE/GRI

Kami menyusun laporan ini sesuai dengan pedoman pelaporan *Global Reporting Initiative* (GRI) G3 selama tujuh tahun dan telah sesuai dengan versi 3.0 dari *Mining and Metals Sector Supplement* selama lima tahun berturut-turut. Detail indeks GRI telah dimuat pada website perusahaan. Kami memiliki surat pernyataan untuk laporan ini, dimana isinya mengacu pada GRI dan berada di *level* aplikasi *A+* pada Pedoman Pelaporan Keberlanjutan *GRI* G3. Kami tengah menyusun laporan sesuai pedoman *GRI* G4 untuk tahun 2015.

PENJAMINAN EKSTERNAL (EXTERNAL ASSURANCE)

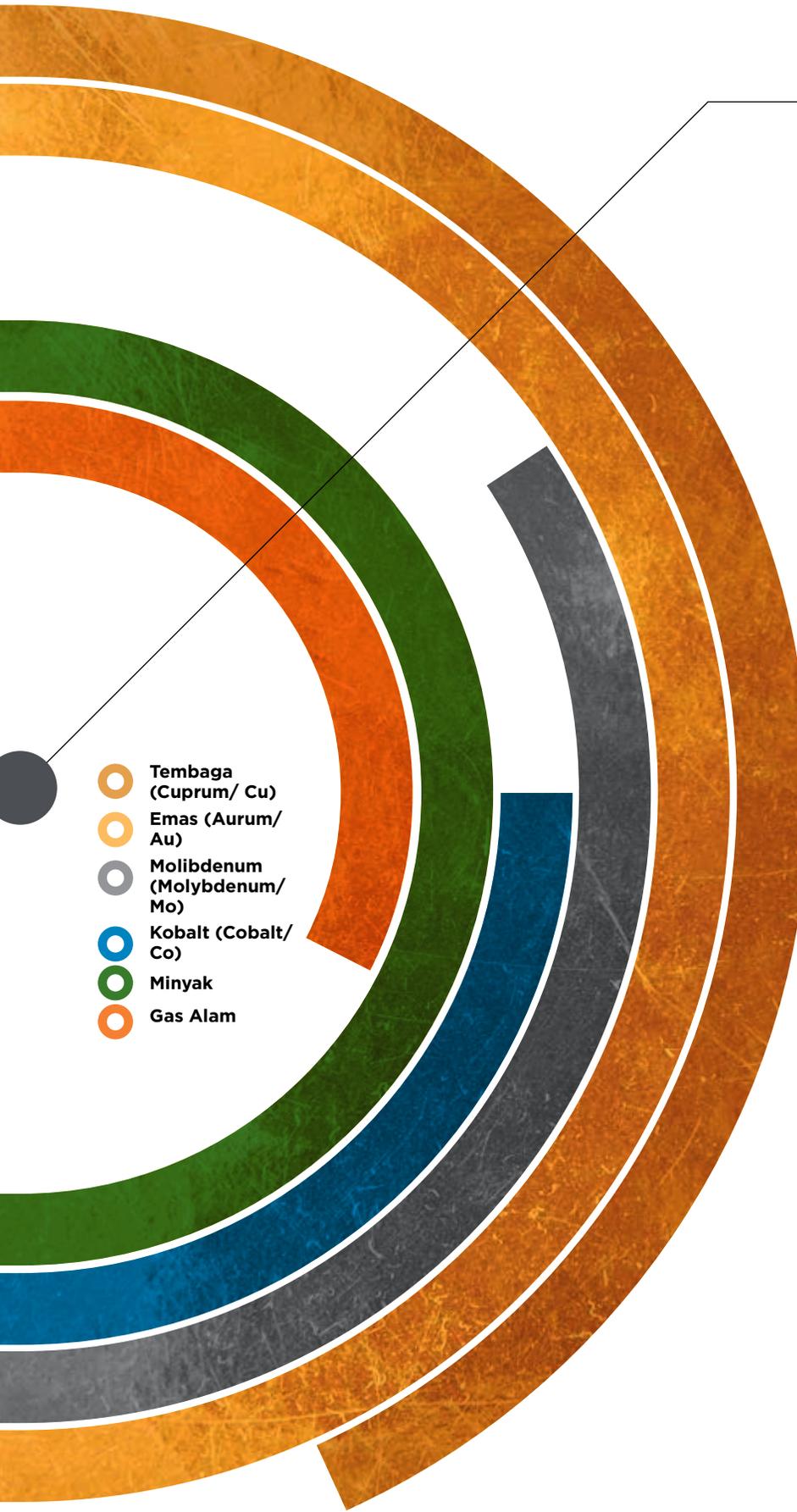
Sejak 2005, Freeport-McMoRan melakukan verifikasi independen atas setiap laporan keberlanjutan yang rutin diterbitkan setiap tahun. Kami menerapkan Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Framework*) dari *International Council on Mining & Metals* (ICMM), termasuk 10 Prinsip Pembangunan Berkelanjutan terhadap seluruh perusahaan. Penjaminan eksternal atas laporan WTSD 2014 ini dilakukan oleh *Corporate Integrity* sesuai dengan Tata Laksana Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan ICMM (*International Council on Mining and Metals*). Sejak

2009, penjaminan eksternal telah selesai dilakukan di semua kegiatan operasional yang aktif. Kami tetap melakukan penjaminan eksternal setiap tiga tahun di semua lokasi kegiatan operasional utama, dengan frekuensi penjaminan yang lebih besar pada kegiatan operasi yang memiliki risiko atau peluang keberlanjutan yang lebih tinggi. Pernyataan Penjaminan 2014 dapat dilihat di halaman 36.

PERNYATAAN KEHATI-HATIAN (CAUTIONARY STATEMENT)

Laporan ini memuat pernyataan-pernyataan perkiraan ke depan, dimana kami membahas berbagai faktor yang dinilai berpotensi berdampak terhadap kinerja kami ke depan. Pernyataan perkiraan ke depan adalah semua pernyataan selain pernyataan tentang fakta historis, seperti pernyataan terkait rencana produksi dan besaran penjualan. Kami mengingatkan para pembaca, bahwa hasil aktual dapat berbeda secara materiil dengan rencana yang disampaikan dalam pernyataan perkiraan ke depan. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan perbedaan antara hasil aktual dengan rencana pada pernyataan perkiraan ke depan dijabarkan di dalam Laporan Tahunan Freeport-McMoRan pada Formulir 10-K hingga Desember 31, 2014 yang telah diserahkan kepada *Securities dan Exchange Commission* dan dimuat di website kami www.fcx.com.





- Tembaga (Cuprum/ Cu)
- Emas (Aurum/ Au)
- Molibdenum (Molybdenum/ Mo)
- Kobalt (Cobalt/ Co)
- Minyak
- Gas Alam

NILAI INTI KAMI

Sumber daya mineral yang kami kembangkan dan pasarkan merupakan nilai inti perusahaan dengan berfokus pada nilai berkelanjutan. Mineral tersebut menjadi bagian penting dalam membangun infrastruktur, serta menjadi unsur penting sebagai penggerak ekonomi dunia. Pengelolaan yang bertanggung jawab disertai kemitraan yang kokoh dengan pemangku kepentingan menaungi nilai inti kami, agar dapat berkontribusi bagi pembangunan yang berkelanjutan.

DAFTAR ISI

4	Surat Kepada Pemangku Kepentingan
6	Pendekatan Kami
10	Area Keberlanjutan Kami
12	Target Kinerja
13	Ketenagakerjaan
15	Keselamatan dan Kesehatan
18	Etika Bisnis
20	Hak Asasi Manusia / HAM
23	Masyarakat
28	Lingkungan Hidup
35	Data Kecenderungan
36	Pernyataan Penjaminan



OPERASIONAL

TAMBANG

	AMERIKA UTARA	AMERIKA SELATAN	INDONESIA	AFRIKA	JUMLAH TOTAL
CADANGAN 12/31/14	Cu 35,6 miliar lbs Au 0,3 juta ozs Mo 2,4 miliar lbs	Cu 31,8 miliar lbs Mo 0,7 miliar lbs	Cu 29,0 miliar lbs Au 28,2 juta ozs	Cu 7,1 miliar lbs Co 0,9 miliar lbs	Cu 103,5 miliar lbs Au 28,5 juta ozs Mo 3,1 miliar lbs Co 0,9 miliar lbs

MINYAK DAN GAS

AMERIKA SERIKAT

Minyak	278 MMBbbls
Gas Alam	610 Bcf
Gas Alam Cair	10 MMBbbls
MMBOE	390

Catatan: lbs=pon; ozs=ons; MMBbbls=juta barel; Bcf=miliar kaki kubik; MMBOE=juta barel minyak ekuivalen.

TENKE FUNGURUME, DEMOCRATIC REPUBLIC OF CONGO

GRASBERG, INDONESIA

IKHTISAR KONTRIBUSI EKONOMI UTAMA BERDASARKAN WILAYAH OPERASI

Untuk tahun berakhir 31 Desember 2014 (USD juta)	Amerika Utara ^a	Amerika Selatan	Indonesia	Eropa	Afrika	Negara Lain	Total
Pembayaran kepada pemasok	USD 4.129	USD 1.032	USD 1.219	USD 2.706	USD 529	USD -	USD 9.615
Upah dan tunjangan karyawan	1.666 ^b	433	564	105	126	5	2.909
Pembayaran kepada pemodal:							
Dividen	1.305	340	1	-	55	-	1.701
Bunga	832	11	12	13	-	-	868
Pembayaran kepada pemerintah ^c	753	646	284	13	43	-	1.739
Investasi bagi masyarakat ^d	72	9	92	-	25	-	198
Manfaat ekonomi langsung	USD 8.757	USD 2.481	USD 2.172	USD 2.837	USD 778	USD 5	USD 17.030
Belanja modal ^e	USD 4.271	USD 1.785	USD 935	USD 65	USD 159	-	USD 7.215

Catatan: Angka-angka tersebut utamanya diperoleh dari data segmentasi laporan terbuka Freeport-McMoRan, termasuk angka-angka dari FM O&G. Untuk melihat pengungkapan data segmentasi Freeport-McMoRan sesuai prinsip akuntansi GAAP, silahkan ke halaman 188-192 pada Form 10K 2014.

a. Termasuk hasil perusahaan induk

b. Termasuk upah karyawan dan keuntungan modal untuk properti FM O&G minyak dan gas senilai USD 100 juta.

c. Tidak termasuk pajak penghasilan karyawan, dividen, pajak bumi dan bangunan, dan pajak-pajak lain yang termasuk dalam pembayaran kepada pemasok dan dalam pembayaran dividen. Rekonsiliasi terhadap jadwal Pembayaran Tunai kepada Pemerintah untuk 2014 pada halaman 19 dapat dilihat di website (www.fcx.com) kami.

d. Silahkan melihat halaman 23 di laporan untuk uraian tentang investasi kami bagi masyarakat.

e. Termasuk biaya proyek investasi, yang mencakup pembayaran tambahan kepada pemasok, upah dan tunjangan karyawan, serta pembayaran kepada pemodal.

KEPADA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

Kami berbahagia dapat menyajikan Laporan Berkarya Menuju Pembangunan Berkelanjutan 2014 yang menyoroti program-program tanggung jawab sosial perusahaan, serta melaporkan hasil kemitraan kami dengan para pemangku kepentingan dalam menghadapi tantangan-tantangan utama di dalam usaha kami. Tema dari laporan tahun ini adalah “Nilai Inti Kami”, yang mencerminkan pandangan optimis perusahaan terhadap berbagai aset sumber daya alam berskala besar dan tersebar secara geografis. Semangat kami untuk menciptakan nilai berkelanjutan melalui rekam jejak dalam pengelolaan kegiatan operasional secara efisien serta menjalankan rencana pengembangan agar tercapai pertumbuhan dan perolehan finansial ke depan. Kemitraan yang kokoh dengan pemangku kepentingan adalah inti nilai tersebut.

Keselamatan 80.000 tenaga kerja menjadi prioritas utama serta merupakan fokus penting dari tim manajemen kami. Pada 2014, tercatat tingkat insiden terendah dalam sejarah perusahaan. Namun demikian, kami menyanggah pencapaian tersebut diikuti oleh tujuh kasus cedera fatal, termasuk enam kasus pada kegiatan operasional Grasberg di Indonesia. Kami telah mengevaluasi situasi dan kondisi sekitar peristiwa-peristiwa tersebut sebagaimana layaknya pada setiap kejadian yang menyangkut keselamatan, guna memahami akar masalah dan menentukan adanya peluang untuk menerapkan kendali kritis baru maupun yang perlu ditingkatkan dalam operasional kami. Kami berupaya menghilangkan setiap potensi bahaya melalui implementasi kendali rekayasa apabila memungkinkan. Kami tetap menjalin kerja sama dengan para ahli keselamatan industri dalam rangka meningkatkan Inisiatif Pencegahan Fatalitas yang telah kami prakarsai, serta meniadakan angka kematian.

Kami menghadirkan peluang pertumbuhan yang menggembirakan terkait rekam jejak kami saat ini, yang memungkinkan untuk tetap mengembangkan hubungan dan kemitraan yang telah terjalin. Pada intinya, Perusahaan berkomitmen memberi manfaat jangka panjang yang signifikan dari kegiatan operasional kami kepada masyarakat serta pemerintahan setempat. Mulai dari berbagai proyek infrastruktur

pengairan di Peru hingga program-program kesehatan masyarakat kelas dunia di Republik Demokratik Kongo (RDK) dan Indonesia, serta prakarsa pelatihan komprehensif di Amerika Serikat, kami melakukan investasi apabila kami dinilai hal tersebut dapat memberi kontribusi jangka panjang yang memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa yang akan datang. Mengingat usia operasional yang panjang dari tambang-tambang kami, maka Perusahaan berharap melakukan investasi untuk masyarakat setempat dalam beberapa tahun mendatang.

Sepanjang 2014, kami menyelesaikan perluasan besar di tambang terkemuka kami, di tambang Morenci, Arizona. Selain berbagai kegiatan konstruksi untuk memperluas kegiatan operasional Cerro Verde di Peru sebesar tiga kali lipat, yang diharapkan rampung di akhir 2015. Teknologi pengolahan mutakhir yang digunakan pada proyek-proyek tersebut

akan mengurangi secara signifikan kebutuhan energi per ton bijih yang diolah, dibanding sistem yang lama. Kami tengah melakukan pembaharuan turbin pada sarana pembangkit listrik di RDK, dengan meningkatkan kehandalan kapasitas pembangkit dengan emisi nol, di Provinsi Katanga dimana kegiatan pertambangan Tenke Fungurume berlokasi. Kegiatan penambangan kami di daerah beriklim kering masih berfokus pada aktivitas penggunaan air secara efisien, disertai tingginya upaya pemanfaatan air daur ulang.

Pada 2015, kami memperbaharui kebijakan Perusahaan terkait Lingkungan Hidup, Keselamatan dan Kesehatan, serta kebijakan Masyarakat, yang mencantumkan komitmen tersebut di operasional

kami. Menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) sudah menjadi komitmen Freeport-McMoRan sejak lama, dan kebijakan kami tentang HAM pun telah menjalani penyegaran agar praktik uji tuntas kami terkait HAM selaras dengan prinsip dan pedoman *United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights*, termasuk dalam menerapkan penilaian dampak dan resiko. Penilaian Dampak HAM yang belum lama ini rampung disusun di tingkat korporasi memaparkan perkembangan program-program tersebut.

Pada intinya, kami berkomitmen memberi manfaat jangka panjang yang signifikan dari kegiatan operasional kami kepada masyarakat serta pemerintahan setempat.

Seiring kinerja Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dunia akan produk kami, perhatian terhadap kinerja lingkungan hidup dan sosial juga meningkat. Kami telah membentuk sebuah tim ketatagunaan (*stewardship*) produk dari multi-disiplin ilmu dan berasal dari berbagai negara untuk memantau peningkatan prakarsa pengadaan (*sourcing*) yang bertanggung jawab serta pemenuhan persyaratan yang timbul, selain ekspektasi terhadap lingkungan usaha, masyarakat dan konsumen. Kami tetap melibatkan para pelanggan, asosiasi usaha, serta pemangku kepentingan lain dalam kegiatan kami terkait konteks komersial dan atribut operasional dan produk kami yang menjadi hal utama bagi masa depan berkelanjutan.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada karyawan atas kerja keras, dedikasi dan komitmen terhadap keberhasilan Perusahaan, serta kepada Dewan atas kebijaksanaan, pertimbangan dan saran yang telah diberikan seiring upaya kami dalam berkarya menuju pembangunan berkelanjutan.



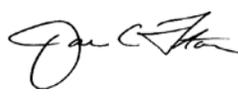
JAMES R. MOFFETT

Chairman of the Board



RICHARD C. ADKERSON

Vice Chairman of the Board
President and
Chief Executive Officer



JAMES C. FLORES

Vice Chairman of the Board
President and Chief Executive Officer
Freeport-McMoRan Oil & Gas LLC



10 Juni 2015

Foto: inti yang diperoleh dari kegiatan pemboran eksplorasi di wilayah mineral Tenke Fungurume di provinsi Katanga, Republik Demokratik Kongo.

Kami kerap berpartisipasi secara berkala dalam berbagai kegiatan bersama sejumlah pihak untuk membahas beragam isu penting terkait oleh sektor pertambangan. Menurut beberapa pihak, sektor pertambangan tengah menghadapi tantangan ekstrim dalam jangka pendek maupun menengah, dan sektor ini perlu menerapkan model bisnis baru, meningkatkan inovasi, bermitra dengan masyarakat, serta menemukan cara-cara baru untuk melibatkan para pemangku kepentingan.

Di Freeport-McMoRan, masa depan kami sangat cerah. Kami memiliki rekam jejak dinamis terdiri dari aset pertambangan berumur panjang dan berada pada posisi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tembaga – bahan dasar yang digunakan untuk sejumlah besar produk yang menjadi andalan konsumen dimanapun, termasuk di belahan dunia yang hendak meningkatkan taraf kehidupannya. Sebagai perusahaan tambang terdepan dengan operasi global, kami memahami dan mengakui adanya tantangan yang dihadapi. Kami pun paham bahwa harus senantiasa bekerja keras untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini karena tambang masa depan menuntut penggunaan teknologi inovatif dengan biaya lebih rendah. Pelibatan pemangku kepentingan, berikut kemitraan pemerintah dan swasta perlu ditingkatkan dalam melakukan investasi sosial, serta tanggap terhadap berbagai resiko dan peluang yang dapat mempengaruhi pengembangan sumberdaya secara tepat waktu.

Prinsip kegiatan produksi yang aman menjadi landasan yang kokoh untuk membangun tambang yang akan tetap aktif, hingga beberapa dasawarsa kemudian. Kami memanfaatkan skala ekonomis maupun efisiensi modal sekaligus menggunakan teknologi yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan penghematan biaya. Karyawan Freeport-McMoRan merupakan duta pembangunan berkelanjutan di dalam komunitasnya masing-masing, serta menjadi penghubung dengan masyarakat agar usaha kami dapat diterima berdasarkan informasi yang disampaikan. Pengembangan tambang-tambang kami akan berlanjut melalui hubungan baik yang dibangun diatas kepercayaan dan kerja keras agar bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Melalui laporan ini, kami menyampaikan pencapaian ketenagakerjaan kami dari hari ke hari terkait isu-isu utama, termasuk isu terkini, yang berdampak pada perusahaan maupun pemangku kepentingan kami.

Freeport McMoRan Oil & Gas LLC

Fokus utama dari Laporan Berkarya Menuju Pembangunan Berkelanjutan ini adalah pada kegiatan operasional kami di bidang pertambangan dan logam yang mengimplementasikan program-program yang dikembangkan sejalan dengan Kerangka Kerja ICMM untuk Pembangunan Berkelanjutan. Kendati kegiatan minyak dan gas kami berada di luar batasan kerangka kerja tersebut, FM O&G dijalankan sesuai dengan semua kebijakan dan struktur tata kelola Freeport-McMoRan. Beroperasi dibidang industri yang diatur secara ketat di Amerika Serikat, FM O&G menjalankan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan lingkungan hidup serta prosedur tanggap darurat yang diaudit. Usaha ini pun memiliki mekanisme pelibatan pemangku kepentingan, terutama sekeliling kegiatan kami di daratan yang berdekatan dengan wilayah padat penduduk.

Karena sifatnya, usaha kami berdampak pada lingkungan hidup dan masyarakat disekitar kegiatan kami. Kami berupaya mengurangi dampak tersebut sejauh yang dimungkinkan, melalui tindakan pengendalian dan remediasi yang mutakhir. Kami membangun infrastruktur, mendukung upaya kesehatan, keselamatan dan pendidikan, serta menciptakan peluang kerja dan pengembangan usaha bagi masyarakat setempat. Produk yang kami hasilkan sangat penting bagi keberlanjutan dan kehidupan yang lebih baik. Dalam rangka memasok sumber daya alam yang esensial bagi generasi saat ini maupun generasi masa depan, kami dipandu oleh tujuan, prinsip dan kebijakan yang telah kami canangkan, dan senantiasa berupaya meningkatkan program pembangunan berkelanjutan Perusahaan.

PENDEKATAN KAMI TERDIRI DARI TIGA UNSUR INTI

EKONOMI

Meningkatkan keahlian dalam pengoperasian dan keuangan, teknologi dan rantai pasokan yang kami miliki guna menjamin keberadaan Perusahaan selaku entitas bisnis yang senantiasa berkelanjutan.

LINGKUNGAN HIDUP

Mengevaluasi aspek-aspek lingkungan hidup secara terus menerus dalam lingkaran kehidupan setiap proyek guna meminimalkan dampak-dampak negatif dan mengedepankan peluang.

SOSIAL

Beroperasi secara aman, serta menjunjung dan menghormati HAM. Melakukan pelibatan pemangku kepentingan internal maupun eksternal secara terbuka dan transparan, serta memenuhi semua komitmen dalam rangka membangun kepercayaan. Meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam memperoleh izin operasi, serta menjamin bahwa kami memiliki tenaga kerja yang berdedikasi.

PRINSIP PERILAKU BISNIS

Nilai-nilai tercantum secara rinci dalam Prinsip Perilaku Berbisnis Perusahaan menjabarkan prinsip global yang harus diikuti tenaga kerja kami pada setiap kegiatan – mulai dari kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang, serta menghindari benturan kepentingan, hingga membangun hubungan positif bersama masyarakat setempat. Kode Perilaku Bagi Pemasok (*The Freeport-McMoRan Supplier Code of Conduct*) yang berlaku di Freeport-McMoRan menetapkan ekspektasi kami terhadap mitra rantai pasokan terkait berbagai bidang termasuk keselamatan, anti korupsi, lingkungan hidup dan HAM.

Selain berbagai standar dan prakarsa eksternal, kebijakan pendukung kami membentuk kerangka kerja menyeluruh yang memandu program keberlanjutan kami. Kerangka kerja ini pun ditopang oleh tata kelola dan sistem manajemen internal yang menjelaskan secara terperinci bagaimana kami beroperasi.

TATA KELOLA

Secara keseluruhan, Dewan Direksi Freeport-McMoRan (Dewan) bertanggung jawab atas pengawasan terhadap risiko, disertai kajian di bidang-bidang tertentu yang dilakukan oleh komite dewan terkait, yang melapor kepada seluruh anggota Dewan. Dalam menjalankan peran pengawasannya, dewan meninjau, mengevaluasi dan membahas bersama anggota manajemen yang bersangkutan untuk memastikan apakah proses pengelolaan risiko yang dirancang dan diimplementasi oleh manajemen sudah memadai dalam mengidentifikasi, menilai, menanggulangi dan mengurangi risiko material yang dihadapi perusahaan. Selain itu, sebagaimana tercermin dalam Prinsip Perilaku Bisnis kami, Dewan bertujuan menetapkan arahan yang menyuarakan komitmen kuat Dewan terhadap perilaku beretika.

Komite Dewan berfungsi membantu dewan memenuhi tanggung jawab pengawasannya terkait berbagai bidang risiko. Setiap komite secara berkala menyampaikan laporan keseluruhan kepada Dewan. Komite Tanggung Jawab Korporasi pada Dewan kami bertanggung jawab mengawasi kebijakan dan program kesehatan dan keselamatan sehubungan dengan manajemen risiko terkait kebijakan dan program keselamatan dan kesehatan, kebijakan lingkungan hidup dan penerapannya, kebijakan dan praktik HAM, program kesehatan masyarakat dan permasalahan kesehatan publik maupun medis, kebijakan dan praktik kemasyarakatan, hubungan dengan pemerintah dan pemangku kepentingan, investasi sosial dan program pembangunan berkelanjutan, kontribusi amal, serta kegiatan politik dan proses belanja perusahaan. Komite memantau data utama tentang kinerja dan menerima arahan terkait tantangan dan isu terkini di bidang-bidang tersebut.

Sepanjang 2014, Komite Tanggung Jawab Korporasi menerima berbagai laporan dan menimbang sejumlah hal dengan fokus utama pada keselamatan, termasuk meninjau akar masalah kecelakaan fatal,

tindakan koreksi yang dilakukan untuk mencegah kecelakaan ke depan, peningkatan terhadap program pencegahan fatalitas, serta perbaikan prosedur dan praktik keselamatan perusahaan. Selain itu, sepanjang tahun tersebut Komite Tanggung Jawab Korporasi mengkaji audit eksternal terhadap lingkungan hidup pada kegiatan operasional PTFI, layanan kesehatan masyarakat di Indonesia dan RDK, serta upaya penanggulangan kolera dan program air bersih di RDK, program sosial secara global dan pembiayaannya, upaya pelibatan masyarakat, pemulihan dan peningkatan habitat, berbagai program perlindungan satwa liar yang disponsori oleh Perusahaan, serta kegiatan politik dan proses belanja perusahaan. Komite Tanggung Jawab Korporasi melapor kepada dewan kami, yang melakukan pengawasan atas segala hal, termasuk kelangungan ekonomi perusahaan – yang merupakan unsur pertama dalam pendekatan kami terhadap pembangunan berkelanjutan.

Dewan meyakini, bahwa komunikasi menyeluruh dan terbuka antara manajemen senior dan dewan mutlak diperlukan agar pengawasan risiko menjadi efektif. Ketua dan Wakil Ketua Dewan bertemu secara berkala dengan manajemen senior guna membahas beragam hal termasuk strategi bisnis, peluang, tantangan dan risiko utama yang dihadapi perusahaan, serta strategi penanggulangan risiko yang dikedepankan oleh manajemen. Dewan mengawasi arahan strategis perusahaan, serta mempertimbangkan potensi penghargaan dan risiko yang timbul dari peluang dan tantangan bisnis Perusahaan, serta memantau perkembangan dan pengelolaan risiko yang berdampak pada sasaran strategis kami.

Program kompensasi untuk para eksekutif kami dirancang dan dikelola oleh sebuah Komite Kompensasi dari Dewan. Sepanjang 2014, komite tersebut telah mengembangkan suatu *scorecard* (sistem penilaian) untuk mengukur kinerja tanggungjawab lingkungan hidup dan sosial di tahun 2015. Untuk sistem penilaian tersebut, komite menimbang kinerja lingkungan hidup berdasarkan sanksi lingkungan hidup, tumpahan yang dapat dilaporkan, serta teguran terkait pelanggaran. Sehubungan dengan kategori tanggung jawab sosial, komite telah menimbang penilaian dampak HAM di tingkat korporasi agar lebih mengintegrasikan *UN Guiding Principles on Business and Human Rights* dengan program Perusahaan, investasi dalam program masyarakat, serta umpan balik pihak ketiga dan rekognisi terhadap program keberlanjutan kami. Evaluasi terus dilakukan terhadap kinerja keselamatan yang diukur dengan total angka kejadian yang dapat direkam, sebagai bagian dari program kompensasi untuk para eksekutif.

DEWAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Dewan Pembangunan Berkelanjutan di Freeport-McMoRan menyusun panduan strategis dan operasional terkait komitmen kami terhadap keberlanjutan. Tim tersebut didukung oleh *Executive Vice President and Chief Administrative Officer* kami, dan dipimpin *Vice President of Environmental Services and Sustainable Development*. Tim tersebut terdiri dari ketua unit usaha serta personil senior pada fungsi-fungsi keselamatan, rantai pasok, sumberdaya manusia, penjualan, kepatuhan, serta tata guna lahan dan air.

Selama 2014, tim telah meninjau dan menyelesaikan permasalahan dan proyek-proyek penting termasuk:

- Pembaharuan Kebijakan-Kebijakan perusahaan terkait Kesehatan dan Keselamatan, Lingkungan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan Masyarakat, yang mencerminkan komitmen kami saat ini terhadap program pembangunan berkelanjutan.
- Tinjauan atas proses dan hasil Analisa Dampak Hak Asasi Manusia (*Human Rights Impact Assessment/ HRIA*) yang dilakukan pada tingkat korporasi, serta perencanaan pelaksanaan (*HRIA*) pada tingkat lokasi di kegiatan operasi TFM di RDK.
- Pemantauan terhadap peraturan baru serta inisiatif terkait pengawasan produk dan akses pasar.
- Tinjauan atas pengelolaan proyek jangka panjang untuk pengelolaan dan pengadaan air.
- Tinjauan atas prioritas aspek pelaporan berdasarkan materialitas, dengan mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan dalam rangka persiapan menyusun laporan sesuai dengan pedoman GRI G4, dimulai dari Laporan Berkarya Menuju Pembangunan Berkelanjutan 2015.
- Implementasi Kerangka Kerja Pembangunan ICM, termasuk hasil pengamatan dan rekomendasi dari program penjaminan eksternal pada tingkat lokasi.
- Evaluasi beragam topik dan pembelajaran melalui partisipasi di dalam asosiasi-asosiasi multi industri yang berfokus pada keberlanjutan.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Dalam perencanaan awal, kami menyadari keterlibatan dan pendekatan yang efektif dengan pemangku kepentingan utama untuk menciptakan peluang kerjasama yang saling menguntungkan kedua belah pihak dan mengurangi risiko-risiko keberlanjutan dari rencana-rencana kami. Melihat hal itu, kami mencari kemitraan strategis dengan pemerintah setempat, masyarakat dan mitra pembangunan guna menjamin keberlangsungan proyek kami seraya memberi manfaat yang signifikan.

Departemen Pembangunan Berkelanjutan dan personil senior dari Freeport McMoRan melakukan kerjasama secara rutin dengan komunitas pemodal yang memiliki tanggung jawab serta organisasi non pemerintah, melalui pertemuan langsung dan kunjungan lokasi, konferensi jarak jauh, pertanyaan melalui email, dan berbagai konferensi. Pada 2014, tim korporasi kami melibatkan lebih dari 50 organisasi pemodal, kantor riset keberlanjutan, lembaga keuangan



Mantan Menteri Energi dan Tambang Peru, Eleodoro Mayorga (ketiga kiri), dan manajemen Cerro Verde mengamati pembangunan sarana pengolahan air limbah yang akan meningkatkan kualitas air di wilayah Arequipa. Sarana tersebut menambah pasokan air yang ada guna mendukung perluasan sarana konsentrator hingga menjadi 360.000 metrik ton per hari.

dan organisasi non pemerintah dalam pembahasan berbagai topik termasuk tentang pencegahan kejadian fatal, pengelolaan lingkungan, transparansi terkait pendapatan, hak asasi manusia, program relokasi hunian, sumber daya air, dan pengembangan masyarakat.

Setiap tim di tingkat operasional secara rutin melibatkan pemangku kepentingan dari masyarakat setempat, lembaga pembangunan, dan organisasi nonpemerintah. Operasional tambang kami menjaga/ melaksanakan program lima tahunan pelibatan dan pengembangan masyarakat yang mengidentifikasi pihak-pihak yang terkena dampak atau berkepentingan, serta program pelibatan dan konsultasi yang sedang berjalan. Permasalahan yang diungkap melalui pelibatan pemangku kepentingan membantu memaparkan risiko dan peluang yang berhasil diidentifikasi melalui setiap daftar risiko pembangunan berkelanjutan, dan membantu dalam pengembangan strategi investasi sosial. Hasil dari pelibatan ratusan entitas tersebut terjadi melalui yayasan masyarakat, sistem formal untuk penyampaian keluhan, lokakarya, kelompok partisipatif maupun kelompok utama, pertemuan dewan kota, serta berbagai survei. Pelibatan pemangku kepentingan juga terjadi melalui proses konsultasi bersama pemerintah daerah dan kelompok masyarakat setempat, diantaranya masyarakat lokal. Hal ini merupakan bagian dari rencana pengembangan bisnis tambaga kami.

KETATAGUNAAN PRODUK (*PRODUCT STEWARDSHIP*)

Ketertarikan terhadap kinerja lingkungan dan sosial di dalam rantai nilai perusahaan, diantara kelompok-kelompok pemangku kepentingan makin meningkat. Kami memandang kecenderungan ini sebagai peluang untuk mensosialisasikan pentingnya produk kami bagi masa depan yang berkelanjutan, serta kinerja dari kegiatan operasional kami. Namun demikian kami mengharapkan komunikasi yang efektif dan efisien, serta hati-hati melangkah terkait potensi adanya peraturan, kebijakan, dan prakarsa yang berlebihan atau tidak perlu atau permintaan untuk memperoleh informasi tentang produk kami dan keberlanjutan pada kegiatan operasional perusahaan.



Produksi kobalt hidroksida di Pertambangan Tenke Fungurume (TFM)

Agar dapat tetap menjadi suatu entitas bisnis yang terus berjalan, kami perlu mempertahankan akses pasar bagi produk kami secara jangka panjang. Oleh karena itu, kami telah membentuk suatu tim koordinasi multi fungsi yang secara rutin menjalankan koordinasi untuk memperhatikan agenda yang antara lain mencakup:

- Sikap tanggap terhadap permintaan informasi uji tuntas yang diajukan oleh pihak di dalam rantai nilai.
- Analisa dan masukan terkait peraturan, kebijakan atau prakarsa yang tengah dikembangkan.
- Pelacakan dan pengenalan terhadap pekerjaan penatagunaan produk yang dilakukan oleh International Copper Association, ICMM, Cobalt Development Institute, International Molybdenum Association serta organisasi lain
- Komunikasi proaktif di dalam rantai nilai dengan pemangku kepentingan lain terkait pengawasan secara bersama dan atribut kinerja keberlanjutan yang ada pada masing-masing produk dan operasi kami.
- Persyaratan wajib kepatuhan.

Kendati unit fungsi penatagunaan produk melapor kepada Vice President of Environmental Services and Sustainable Development, koordinasi dilakukan bersama dengan tim-tim penjualan produk kami. Kami melibatkan pelanggan hilir maupun badan pemerintahan internasional di bidang keberlanjutan, serta memperhatikan bidang-bidang spesifik terkait lingkungan dan kesehatan masyarakat yang berdampak terhadap akses pasar bagi berbagai produk kami.

AUDIT DAN PENILAIAN

Guna memastikan tercapainya komitmen terhadap kebijakan serta tujuan perusahaan, maka kami menerapkan program audit dan penilaian bersama dengan program tahunan bagi penjaminan di tingkat operasional atas Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan ICMM. Pada setiap kegiatan operasional utama dilakukan suatu audit internal komprehensif (termasuk kontraktor) terhadap sistem manajemen lingkungan, serta keselamatan dan kesehatan kerja setidaknya satu kali dalam dua tahun. Di dalam kegiatan operasional

kami juga dilakukan inspeksi rutin oleh lembaga regulator atau kementerian dari pemerintahan setempat. Sistem manajemen pengelolaan kesehatan dan keselamatan serta pengelolaan lingkungan di setiap lokasi operasional kami masing-masing telah meraih sertifikasi independen *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 dan *International Organization for Standardization* (ISO) 14001.

Sistem tersebut termasuk pelacakan tindakan koreksi dan pencegahan atas temuan audit internal maupun eksternal. Audit eksternal lingkungan tiga tahunan terkini di PTFI telah selesai dilakukan pada 2014, dan hasilnya dapat dilihat di website kami. Dari waktu ke waktu, pelanggan kami maupun lembaga keuangan juga meminta untuk melakukan audit atau berfokus pada keberlanjutan di sejumlah fasilitas tertentu, tergantung kondisi geografis dan tahapan rangkaian operasional perusahaan yang tengah dilaluinya. Seiring berlanjutnya implementasi kami atas Prinsip-Prinsip Panduan Bisnis dan HAM PBB, kami telah memulai penilaian dampak HAM di setiap lokasi operasi TFM kami di RDK.

DAFTAR RISIKO TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Kerangka kerja pembangunan berkelanjutan Freeport-McMoRan dirancang agar sejalan dengan Kerangka Kerja Pembangunan Keberlanjutan ICMM yang spesifik pada lokasi masing-masing. Sejak 2009, kerangka kami mengalami evolusi terus-menerus dengan tingkat penerapan yang berbeda-beda pada setiap kegiatan operasional. Hal mendasar pada kerangka kerja kami adalah proses Daftar Risiko Pembangunan Berkelanjutan, yang prioritasnya ada pada tantangan dan peluang di bidang keselamatan, lingkungan hidup, sosial, ekonomi dan rantai nilai, berdasarkan persepsi kami tentang potensi dampak terhadap usaha Perusahaan serta tingkat kepentingan topik tersebut bagi pemangku kepentingan. Selaku bagian dari proses tersebut, setiap tim manajemen setempat menggunakan matriks dengan kategori konsekuensi termasuk dari dampak keselamatan, masyarakat, lingkungan, dan produksi. Departemen Pembangunan Berkelanjutan kami bekerja sama dengan tim-tim manajemen operasional mengkaji setiap proses agar prioritas risiko usaha yang utama terjaga, dan penerapan, serta rencana pemantauan terkait terlaksana. Setiap tahun, sebuah tim korporasi lintas fungsi terdiri dari personil senior menganalisa Daftar Risiko Pembangunan Berkelanjutan dari kegiatan operasional yang utama. Proses ini memberi mekanisme yang berguna untuk memastikan agar profil risiko dipahami secara bersama pada tingkat operasional maupun korporasi.

Area fokus keberlanjutan yang berhasil diidentifikasi melalui proses Daftar Risiko Pembangunan Berkelanjutan ditinjau setiap tahun oleh Dewan Pembangunan Berkelanjutan dan selanjutnya dikomunikasikan dengan Ketua dan Wakil Ketua Komite Tanggung jawab Korporasi. Pada tahun-tahun terakhir, area fokus tersebut tidak banyak mengalami perubahan dan diuraikan di halaman berikut sepanjang laporan ini.



Aktivitas penambangan tanpa izin (PETI) di dalam wilayah operasional Tenke Fungurume Mining

HAK ASASI MANUSIA

Kegiatan operasional kami dapat terkena dampak negatif dari resiko keamanan yang timbul dari berbagai peristiwa atau kegiatan termasuk dinamika politik, mogok kerja buruh, penambangan tanpa izin, dan konflik dengan masyarakat. *Voluntary Principles on Security and Human Rights* atau Azas-azas Sukarela untuk Keamanan dan Hak Asasi Manusia menjadi pedoman bagi kami dalam menjalankan program keamanan dan HAM, interaksi dengan personil polisi maupun militer dari pemerintahan setempat, serta terkait kontraktor pengamanan swasta. Kami pun telah mengintegrasikan *UN Guiding Principles on Business and Human Rights* ke dalam sistem usaha Perusahaan. (hal. 20)

HUBUNGAN PERBURUHAN

Pada 31 Desember 2014, secara global 48 persen dari tenaga kerja kami tercakup dalam perjanjian kerja bersama, dan 28 persen karyawan kontrak yang akan berakhir pada tahun 2015, termasuk perjanjian yang mencakup karyawan di Indonesia. Kami terus menjalin hubungan secara terbuka dengan karyawan maupun serikat pekerja untuk melancarkan perundingan perjanjian perburuhan, dengan menyadari bahwa mogok kerja yang berkepanjangan dapat merugikan Perusahaan maupun pemangku kepentingan lokal dan regional. (p. 14)

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Kami memiliki, menyewa dan mengelola lahan luas di berbagai belahan dunia, yang di beberapa lokasi tertentu berada di dalam atau berdekatan dengan wilayah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi. Kami mengelola kegiatan operasional kami dengan cara mengidentifikasi dampak dan apabila memungkinkan, menjalankan tindakan pelestarian dan peningkatan keanekaragaman hayati, termasuk kegiatan reklamasi. (hal. 32)

KESELAMATAN DAN KESEHATAN

Keselamatan tenaga kerja pada setiap kegiatan operasional menjadi prioritas utama. Walaupun kami berhasil mencetak prestasi Total Angka Kejadian Yang Dapat Dicatat terendah sepanjang sejarah perusahaan, namun kami menyayangkan terjadinya tujuh kejadian fatalitas di 2014. Perusahaan senantiasa berupaya meniadakan kejadian fatalitas dengan melakukan identifikasi dan menerapkan kendali kritis dengan didukung pelatihan teknis serta komunikasi di seluruh tingkatan tenaga kerja. (hal. 15)

KORUPSI

Selaku perusahaan dengan kegiatan global, usaha kami mungkin saja terkena dampak akibat korupsi. Kegiatan kami di negara lain wajib mentaati undang-undang Amerika Serikat khususnya *U.S. Foreign Corrupt Practices Act* selain undang-undang anti korupsi dan anti suap serupa yang berlaku pada lokasi dimana kami beroperasi. Setiap pelanggaran undang-undang tersebut dapat berakibat hukuman pidana atau denda perdata maupun berbagai sanksi lainnya, litigasi dan dicabutnya izin operasi kami, selain pencemaran reputasi Perusahaan. (hal. 18)

PELIBATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Program pengembangan sosial dan ekonomi kami merespon isu yang timbul dalam masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti masyarakat asli, selain itu program ini membantu kami menjalin hubungan baik serta mencegah gangguan terhadap kegiatan operasional Perusahaan. Namun demikian, dinamika sosial dan politik disekitar wilayah kegiatan operasional dapat berdampak buruk terhadap kegiatan Perusahaan. (hal. 23)

PENAMBANGAN TANPA IZIN

Penambangan tanpa izin memiliki peralatan dan keahlian operasional yang terbatas yang berpotensi menimbulkan dampak sosial dan lingkungan hidup, termasuk membahayakan kesehatan dan keselamatan mereka sendiri. (hal. 27)

PENATAGUNAAN PRODUK

Tim pelayanan produk kami melibatkan pelanggan hilir maupun instansi pemerintahan negara lain dalam topik yang berhubungan dengan keberlanjutan. Tim tersebut juga memperhatikan permasalahan spesifik terkait bidang lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat yang berpotensi mempengaruhi akses pemasaran produk kami di dalam rantai nilai. (hal. 8)

PENGELOLAAN ENERGI

Energi berbasis karbon merupakan masukan signifikan dalam operasi kami, selain itu sebagian pendapatan kami dihasilkan dari penjualan minyak bumi, gas alam cair dan gas, selain itu berbagai produk kami pun berbasis karbon. Meningkatnya peraturan terkait emisi gas rumah kaca berpotensi menambah biaya kami dan mungkin mempengaruhi permintaan akan produk kami. Kami telah menyusun sejumlah skenario pajak karbon guna memahami dampak yang mungkin terjadi, maupun rentang peningkatan biaya operasional yang mungkin timbul. (hal. 28)



Pemantauan wilayah timbunan batuan penutup (*overburden*) yang telah direklamasi di PTFI

PENGELOLAAN SIRSAT (*TAILING*) DAN LIMBAH BATUAN

Kami menghadapi tantangan dan risiko lingkungan hidup, keselamatan dan tehnik yang signifikan dalam pengelolaan jumlah batuan non ekonomis, material lumpur, dan Sirsat (pasir sisa tambang/ *tailing*) di kegiatan penambangan kami. Kami mengelola material lumpur dan tempat penampungan Sirsat berukuran besar berisi bahan kental yang secara efektif merupakan waduk besar yang perlu direkayasa, dibangun dan dipantau guna menjamin stabilitas strukturnya dan mencegah kebocoran serta kerusakan. Di lokasi-lokasi kering ditempat penampungan Sirsat dilakukan tindakan pengurangan emisi debu yang bertebangan. (hal. 30)

PENYEDIAAN DAN PENGELOLAAN AIR

Sebagian besar kegiatan operasional kami di Amerika Utara dan Amerika Selatan berada di wilayah gersang, sehingga ketersediaan air merupakan hal yang signifikan bagi sejumlah pemangku kepentingan termasuk masyarakat setempat. Kami menjalankan program pemanfaatan air secara efisien, selain menggagas proyek alternatif penyediaan air. Kami pun menjalankan sistem pengolahan air asam tambang. (hal. 30)

TARGET KINERJA	Status 2014	URAIAN KINERJA 2014	TARGET WAKTU
Etika Bisnis			
Setiap tahun kami menargetkan 90% karyawan kami yang sering berinteraksi atau berpotensi berinteraksi dengan pejabat pemerintahan terkait peraturan dan undang-undang, serta kebijakan mengenai anti korupsi, untuk melakukan pelatihan <i>online</i>	√	96% dari karyawan sasaran telah menyelesaikan pelatihan <i>online</i> tentang anti korupsi.	Dilakukan Setiap tahun
Tenaga Kerja			
Meningkatkan persentase tenaga kerja wanita di area kerja kami, termasuk yang menduduki jabatan manajerial hingga 15%	X	10% dari keseluruhan jumlah karyawan kami terdiri dari wanita, selain itu 11% dari jabatan manajerial diduduki oleh wanita, data ini belum berubah sejak beberapa tahun terakhir	Sedang berjalan
Keselamatan & Kesehatan			
Mencapai nol fatalitas. ^a	X	Kami menyesali telah terjadi tujuh fatalitas terkait pekerjaan selama 2014 di wilayah pertambangan kami.	Dilakukan Setiap tahun
Mencapai total angka kejadian terekam (TRIR) ^a yang berlaku untuk semua kegiatan perusahaan sebesar 0,61	√	Perusahaan mencatat rekor (TRIR) ^a pada 2014 sebesar 0,56	Dilakukan Setiap tahun
Hak Asasi Manusia			
Tidak terdapat pelanggaran berat mengenai hak asasi manusia ^b yang disebabkan oleh karyawan atau kontraktor di setiap wilayah operasi kami	√	Tidak terdapat pelanggaran berat HAM di wilayah operasi kami yang disebabkan oleh karyawan atau kontraktor. Untuk informasi lebih lanjut tentang program HAM kami, silahkan lihat halaman 20 pada laporan ini serta Laporan kami perihal Asas-asas Sukarela tentang Keamanan dan HAM 2014 yang dimuat secara lengkap di <i>website</i> kami.	Dilakukan Setiap tahun
Masyarakat			
Menginvestasikan (secara keseluruhan) sebesar 1% pendapatan tahunan rata-rata dari kegiatan pertambangan selama tiga tahun terakhir, sebagaimana laporan keuangan Freeport-McMoRan yang telah dikonsolidasi dan telah diaudit, untuk program masyarakat termasuk dukungan dalam bentuk material dan administratif (target 2014 sebesar \$199 juta)	√	Kami menginvestasikan sekitar USD 198 juta dalam program masyarakat pada setiap lokasi kegiatan operasional (99% dari target kami), hal mana belum banyak berubah sejak tahun sebelumnya kendati harga komoditas mengalami penurunan.	Dilakukan Setiap tahun
Melaksanakan setidaknya dua program masyarakat baru yang bertujuan memberdayakan perempuan	√	Kami telah mengedepankan berbagai program pemberdayaan perempuan, termasuk pelatihan wiraswasta bagi perempuan dari suku Amerika asli; sektor publik dan swasta; dan program yang bertujuan meningkatkan minat dan prestasi perempuan di bidang sains, teknologi, teknik, matematika (science, technology, engineering & mathematic/STEM).	2014
Bekerja sama dengan pemerintahan lokal dan regional setempat, tokoh masyarakat, para pengembang di sektor swasta dan pengusaha, untuk mulai membangun infrastruktur kota dan perumahan di dalam kawasan pembangunan terpadu (<i>Integrated Development Zone</i>) di wilayah operasi TFM milik kami dalam rangka mendukung pertumbuhan perkotaan yang berkelanjutan	Tepat waktu	Evaluasi Dampak Strategis Lingkungan Hidup dan Sosial (<i>Strategic Environmental and Social Impact Assessment/ SESA</i>) dilaksanakan pada 2014 pada konsep kawasan IDZ. Strategi pengelolaan risiko pembangunan berkelanjutan yang dihasilkan SESA tengah diterapkan di dalam rancangan proyek IDZ.	2016
Lingkungan Hidup			
Tidak ada kejadian signifikan yang berkaitan dengan isu lingkungan hidup (peringkat tiga atau lebih pada Daftar Risiko Pembangunan Berkelanjutan)	√	Kami tidak menimbulkan kejadian lingkungan hidup yang signifikan. Kami mengalami 14 kejadian kebocoran tumpahan yang dilaporkan kepada instansi pemerintah sesuai peraturan yang berlaku.	Dilakukan Setiap tahun
Tidak membayar sanksi denda yang melebihi USD 100.000	√	Tidak ada kegiatan operasional kami yang menimbulkan sanksi denda melebihi USD 100.000	Dilakukan Setiap tahun

a. Termasuk FM O&G

b. Berdasarkan hukum internasional, tidak ada definisi yang seragam mengenai pelanggaran berat hak asasi manusia; akan tetapi, laporan *United Nations Office of the High Commissioner: The Corporate Responsibility to Respect Human Rights - An Interpretive Guide*, memuat panduan bagi jenis pelanggaran yang teridentifikasi.

Sebagai perusahaan tambang dengan rekam jejak aset global terkemuka, kami senantiasa mengedepankan berbagai proyek ekspansi yang signifikan, dan program pengeboran eksplorasi kami tetap melakukan identifikasi peluang untuk cadangan masa depan dan pertumbuhan produksi. Kemampuan kami untuk mencapai sasaran usaha bergantung pada perekrutan dan pengembangan karyawan berbakat. Selain imbalan dan tunjangan yang kompetitif, kami pun memiliki budaya pengembangan pribadi dan profesional untuk pengembangan karir.

PEREKRUTAN TENAGA LOKAL DAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN

Kami melakukan upaya terpadu untuk merekrut tenaga lokal, guna menyesuaikan sistem usaha kami dengan budaya dan pengetahuan setempat, serta membantu kami memenuhi komitmen untuk memberi dukungan langsung dan tidak langsung bagi pembangunan ekonomi setempat. Sebagai contoh, di PTFI yang merupakan kegiatan operasi terbesar kami dan berlokasi di provinsi terpencil Papua di Indonesia, kami menetapkan kebijakan prioritas perekrutan bagi warga Papua asli. Pada akhir tahun 2014, tercatat 99 persen karyawan PTFI terdiri dari warga negara Indonesia, dan dari jumlah tersebut, 35 persen merupakan warga Papua asli (meningkat dari angka 32 persen tiga tahun silam). Di TFM yang berlokasi di RDK, 98 persen karyawan kami merupakan warga negara Kongo.

Program regional kami untuk memberi pelatihan teknik bertujuan menyiapkan sumber daya manusia dari masyarakat setempat agar dapat menempuh karir di bidang pertambangan, kendati peserta latihan tidak diwajibkan bergabung dengan perusahaan. Institut Pertambangan Nemangkawi di Papua, Indonesia, berhasil menempatkan pemegang lulusannya, yang lebih dari 90 persen merupakan warga Papua asli, sebagai karyawan tetap maupun sebagai kontraktor di PTFI. Seiring persiapan PTFI untuk beralih dari sistem pertambangan terbuka menuju pertambangan bawah tanah, Nemangkawi menjalani transisi dari fokus utama melatih karyawan baru ke fokus melatih kembali karyawan yang ada.

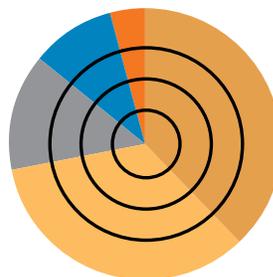
Program pelatihan teknik kami bersama Suku Apache San Carlos di Arizona, yang merupakan program pertama antara Freeport-



Karyawan berpartisipasi dalam kursus interaktif selama dua hari dengan judul *Crucial Conversations*, dimana para peserta diajarkan keterampilan mengedepankan dialog terbuka antara sesama pekerja, termasuk penyelia. Program Freeport-McMoRan bagi Pengembangan Pembelajaran dan Kepemimpinan menawarkan kursus yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas tenaga kerja kami.

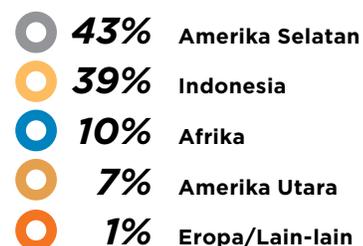
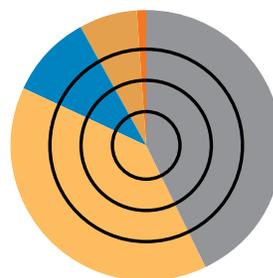
TENAGA KERJA

Mendekati 35.000



KONTRAKTOR*

Mendekati 46.300



* Kenaikan jumlah kontraktor selama delapan tahun terakhir terutama disebabkan pembangunan proyek ekspansi *brownfield* dalam bisnis tambaga kami

McMoRan dan Suku Asli Amerika, yang bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan ketrampilan bagi siswa Suku Apache yang menghadapi kesulitan memperoleh lapangan pekerjaan. Program tersebut dirancang agar para siswa dilatih dan memperoleh sertifikasi di bidang operasi dan perawatan, serta industri pemeliharaan alat berat. Hingga akhir 2014, secara keseluruhan 452 siswa telah mengikuti program, dan 171 telah lulus dan 75 persen dari lulusan tersebut sudah dipekerjakan oleh perusahaan atau tengah menjalani proses perekrutan. Saat ini kami mempekerjakan sekitar 290 warga Amerika asli pada kegiatan operasional kami di Amerika Serikat, meningkat 40 persen selama tiga tahun terakhir.

Proyek perluasan pabrik pengolahan di Cerro Verde yang bakal menjadi sarana konsentrator terbesar di dunia diharapkan selesai pada akhir 2015. Cerro Verde melakukan persiapan dengan merekrut tenaga kerja berkualitas yang mengutamakan warga daerah Arequipa. Cerro Verde juga bermitra dengan institut pelatihan teknik terkemuka di Peru yaitu TECSUP, dalam rangka menyediakan pelatihan di bidang pertambangan bagi masyarakat setempat. Pada 2014, Cerro Verde bermitra dengan TECSUP untuk mengembangkan program pelatihan bagi peserta yang berminat menekuni bidang perawatan dan operasi konsentrator. Program tersebut dimulai Januari 2014 dan pada bulan Desember tercatat 173 peserta lulus, dan kurang lebih 100 orang telah dipekerjakan oleh perusahaan.

Data tenaga kerja termasuk FM O&G



Para pekerja menghadiri pengarahan tentang keselamatan sebelum memulai kerja gilir pada proyek perluasan Cerro Verde.

HUBUNGAN PERBURUHAN

Pada 31 Desember 2014, jumlah tenaga kerja kami tercatat sekitar 35.000 karyawan langsung dan 46.300 karyawan kontraktor. Sekitar 48 persen telah terdaftar dalam perjanjian kontrak kerja bersama, dan 28 persen dari jumlah tersebut terdaftar dalam perjanjian kontrak yang akan berakhir di 2015. Kami menjalin kerja sama dengan 26 serikat pekerja di seluruh dunia. Perusahaan menerapkan kebijakan menjamin perlakuan adil dan menyediakan lingkungan kerja yang layak bagi semua pekerja, termasuk hak berserikat untuk berunding bersama. Karyawan memiliki hak untuk berserikat pada semua lokasi kegiatan operasional kami.

Selama 2014 kami mengalami sejumlah peristiwa terkait dengan serikat pekerja. Perusahaan menyepakati sebuah Perjanjian Kerja Bersama pada lokasi kegiatan kami di Stowmarket, Inggris. Pada tahun itu juga, anggota serikat pekerja di Chino (New Mexico) memilih untuk membatalkan serikat pekerja mereka. Di bulan Oktober 2014, sebagian besar pekerja tambang terbuka Grasberg mangkir dari jadwal kerja mereka, kendati pihak berwajib Indonesia mengizinkan berlanjutnya kegiatan operasional setelah melakukan penyelidikan kecelakaan fatal yang melibatkan truk pengangkut material tambang di sekitar wilayah tambang terbuka Grasberg.

KERAGAMAN

Kami beroperasi di sejumlah wilayah dari berbagai suku, agama dan budaya yang beragam, selain itu pada umumnya kami merupakan perusahaan dengan jumlah pekerja terbesar di wilayah tersebut. Keberagaman latar belakang dan pandangan tersebut merupakan aset bagi Perusahaan. Kami melarang praktik diskriminasi dan pelecehan, dan di dalam Prinsip Perilaku Bisnis dan Kebijakan HAM kami mewajibkan semua karyawan untuk memberi perlakuan yang bermartabat dan penuh hormat kepada semua orang didalam dan disekitar wilayah operasi Perusahaan.

Kami berupaya melakukan perekrutan dan pengembangan karir bagi pekerja perempuan di perusahaan, karena selama ini perempuan kurang terwakili di sektor pertambangan. Di dalam organisasi kami, sejumlah perempuan menduduki jabatan manajemen utama, termasuk Chief Financial Officer, dan dua orang anggota Dewan Direksi. Lebih dari 300 pekerja wanita kini menduduki posisi manajerial atau bahkan lebih tinggi di dalam perusahaan. Jumlah keterwakilan perempuan di seluruh wilayah operasi perusahaan berbeda-beda, berkisar antara 17 persen di Amerika Serikat hingga hanya empat persen di Afrika dan Indonesia. Persentase perempuan di dalam angkatan kerja kami secara keseluruhan berada di tingkat 10 persen, artinya masih di bawah target kami sebesar 15 persen. Di Amerika Utara saja kami ikut serta dalam 47 kegiatan perekrutan, termasuk yang bertujuan meningkatkan keragaman angkatan kerja, seperti *Society of Women Engineers Conference*.



Koordinator HAM di TFM, Ida Efenda, memfasilitasi pertemuan pelatihan HAM.

PERSENTASE KARYAWAN YANG TERCAKUP PERJANJIAN KERJA BERSAMA

Berdasarkan Wilayah Operasi

Afrika	Indonesia	Eropa/ lainnya	Amerika Selatan	Amerika Utara	Perusahaan Secara Keseluruhan
98%	77%	66%	64%	0%	48%

Keselamatan merupakan bagian tak terpisahkan dari seluruh kegiatan Freeport-McMoRan dan menjadi tanggung jawab semua karyawan, serta dikelola melalui suatu struktur formal yang berawal dari Kebijakan Keselamatan & Kesehatan. Falsafah kami terkait kegiatan produksi yang aman terlihat dengan keterpaduan praktik-praktik aman pada seluruh aspek kegiatan operasional. Dewan Direksi mewajibkan terlaksananya audit menyeluruh guna menjamin sistem pengelolaan keselamatan yang efektif, teridentifikasinya potensi risiko, dan pendayagunaan sumber daya dalam rangka mencapai semua tujuan dari kebijakan perusahaan.

Sistem Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan kami terdiri dari kerangka kerja bagi manajemen risiko dan pentaatan kewajiban. Sistem Pengelolaan tersebut telah memperoleh sertifikasi standar OHSAS 18001 yang diakui secara internasional. Audit untuk sertifikasi OHSAS dilakukan terhadap semua kegiatan logam dan pertambangan setiap tahun. Pada tahun 2014 telah dilaksanakan dua puluh tiga audit sertifikasi, termasuk semua kegiatan pertambangan aktif. Audit sertifikasi tersebut disertai audit pencegahan kejadian fatal yang secara khusus terpusat pada kegiatan berisiko tinggi serta dilaksanakan oleh suatu lembaga independen bersama pakar dari sektor pertambangan.

Kami tidak membedakan antara karyawan kontraktor dan karyawan langsung dalam hal kinerja dan pelaporan di bidang kesehatan dan keselamatan. Buku Panduan Keselamatan Kontraktor Freeport-McMoRan mencantumkan harapan minimal dan kewajiban para kontraktor yang bekerja pada kegiatan kami. Kami menyelenggarakan pelatihan khusus sesuai kondisi lokasi dengan setiap kontraktor, terkait permasalahan keselamatan dan kesehatan di lokasi kerja masing-masing, termasuk identifikasi bahaya dan pengendaliannya. Selain itu kami juga menyelenggarakan pelatihan khusus secara berkala tentang kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang.

Kami mengukur kemajuan keberhasilan tujuan kami melalui tolok ukur yang ditetapkan, termasuk mengukur *Total Recordable Incident Rates* (TRIR) yang berlaku secara korporasi atas seluruh unit usaha kami. TRIR kami (termasuk kontraktor) pada tahun 2014 sebesar 0,56 setiap 200.000 jam kerja (man-hour), atau lebih baik dari target kami sebesar 0,61. TRIR korporasi tahun 2014 tersebut merupakan yang terendah dalam sejarah perusahaan. Jumlah jam kerja pada tahun 2014 sebesar 202,5 juta jam, dibanding 175 juta jam pada tahun sebelumnya, dan jumlah total cedera yang terekam sebesar 567 dibanding 649 pada tahun 2013.

PENCEGAHAN KEJADIAN FATALITAS

Kami terus berupaya memperbaiki Inisiatif Pencegahan Fatalitas secara global, terus belajar lebih banyak tentang praktik-praktik terbaik untuk meningkatkan proses mencapai tujuan angka fatalitas nihil. Fokus kami yang jelas adalah memastikan bahwa tenaga kerja kami memahami kendali kritis yang diperlukan guna mengeliminasi maupun mengurangi risiko. Kami bekerja sama dengan para pakar industri dan ahli bidang keselamatan untuk melakukan audit terhadap setiap tugas kerja serta memastikan penerapan secara efektif kendali yang telah diidentifikasi.

Pelatihan Pencegahan Fatalitas Saat Ini

Belajar Mencegah Kejadian

Pelatihan di lokasi memperkuat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk Produksi yang Aman.

Mintalah keterangan rinci pada penyelia Anda.



“Pelatihan ini mempertegas kenyataan bahwa ucapan yang kami sampaikan dan tindakan kami selaku pemimpin mampu mencegah fatalitas. Dengan mengupayakan sejumlah perubahan kecil pada pendekatan yang kami lakukan, kami dapat bekerja kompak dalam satu tim untuk mencegah kejadian fatal serta meniadakan ancaman di tempat kerja.

— John Swagdik, Senior Supervisor Electrical Instrumentation, Sierita Operations




DATA IKHTISAR KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Termasuk Kontraktor

	2010	2011	2012	2013*	2014*
Kejadian Fatalitas di Tempat Kerja	2	5	6	35	7
Total Angka Kejadian Yang Terekam	0,65	0,61	0,58	0,74	0,56
Kasus Penyakit Akibat Pekerjaan	6	16	25	41	46

*termasuk FM O&G

TRIR = [(Fatalitas + Insiden Kehilangan Waktu + Insiden Tugas Terbatas + Perawatan Medis) x 200.000] / Jumlah Jam Kerja Yang Dilakukan

Dengan penerapan hirarki kendali, kami menjalankan kendali pada tingkatan setinggi mungkin guna memperkecil ketergantungan pada kendali perilaku, dan menetapkan kendali yang lebih handal termasuk rekayasa solusi. Melalui program khusus pelatihan pencegahan fatalitas bagi pimpinan, kami berbagi praktik terbaik dengan setiap unit operasional kami, termasuk penerapan kendali yang ditetapkan untuk *Global Significant Risks* (GSR/Risiko penting secara global) yang telah diidentifikasi. Semua unit operasi kami mulai menyelenggarakan pelatihan tersebut bagi para pimpinan pada 2014, dan terus dilanjutkan hingga 2015.

Pada 2014 telah dilakukan sejumlah tinjauan terhadap GSR kami bersama pakar untuk fungsi-fungsi operasional, pemeliharaan, dan keselamatan. Tujuannya adalah menetapkan persyaratan minimal kebijakan, serta mengidentifikasi potensi kesenjangan pada pedoman atau prosedur yang ada. Selanjutnya tinjauan dan perbaikan terhadap kebijakan GSR telah dilakukan terkait kegiatan dan kondisi kerja di ketinggian, lubang terbuka, *lockout/tag out/try-out*, pergerakan alat berat *shovel*, peledakan dan jalan tambang. Kami pun terus belajar dari insiden berat yang dialami perusahaan lain dan mengembangkan kebijakan untuk menetapkan standar minimal dalam upaya mencegah kejadian serupa di Perusahaan. Contohnya, kami mengembangkan kebijakan pergerakan *shovel* setelah adanya kejadian di perusahaan tambang lain ketika sebuah alat *shovel* terguling dan menggilas kendaraan ringan saat bergerak, yang mengakibatkan kematian.

Melalui berbagai tinjauan tersebut, kami terus belajar termasuk mengidentifikasi kendali kritis yang digunakan secara efektif pada kegiatan operasional tertentu, dan kami berbagi pengalaman tersebut guna meningkatkan kehandalan kendali pada setiap lokasi kegiatan operasional. Sebuah mekanisme komunikasi peningkatan kendali

kritis telah dikembangkan guna mempermudah berbagi pengalaman terhadap kendali kritis di semua unit usaha perusahaan (misalnya menggantikan kendali teknik dengan kendali administratif). Contoh lain termasuk menggunakan robot pada bengkel pemeliharaan truk untuk melepaskan dan mengganti ban truk angkut. Dengan menerapkan teknologi tersebut, pekerja tidak perlu berada pada lokasi berpotensi bahaya karena kecelakaan tekanan ban. Kami juga tengah membangun area kerja yang aman di dalam mesin penghancur (*crusher*) ketika pekerjaan dilakukan di dalamnya, dibanding harus bergantung pada penggunaan sistem penahan jatuhnya yang memadai.



Anggota kelompok *Morenci Slope Design and Stability* (Rancangan dan Stabilitas Lereng) berdiri di depan unit radar ukur untuk stabilitas lereng (*ground probe slope stability radar unit*) yang memindai lereng tambang secara menerus. Tim tersebut menggunakan peralatan teknologi tinggi termasuk extensometer dan kabel *time-domain reflectometer* untuk memantau setiap gerakan material yang berpotensi menimbulkan keadaan tidak aman.

KEJADIAN FATALITAS DI TEMPAT KERJA SELAMA 2014

Termasuk Kontraktor

Kegiatan Operasi	Bulan	Uraian Kejadian
PTFI, Papua, Indonesia	Januari	Seorang operator truk pengaduk beton tewas ketika tengah mengangkut beton dari sarana pembuatan beton menuju proyek konstruksi bawah tanah dan kendaraannya terbalik pada jalan menurun yang terjal.
Proyek Perluasan Cerro Verde di Arequipa, Peru	September	Sebuah bis sub kontraktor yang tengah mengangkut karyawan kontraktor dari lokasi tambang menuju Arequipa, keluar dari jalur jalan dan terguling. Seorang kontraktor tewas.
PTFI Papua, Indonesia	September	Kecelakaan fatal menimpa seorang kontraktor pada level pengangkutan di lokasi kegiatan bawah tanah ketika terjadi tanah longsor saat digunakan mesin bor jumbo. Saat itu tim kerja jumbo tengah bekerja dibawah permukaan tanah yang disokong ketika tanah longsor dan mesin jumbo terkubur, yang mengakibatkan seorang kontraktor tambang terbunuh.
PTFI Papua, Indonesia	September	Sebuah truk tambang angkut menggilas sebuah kendaraan ringan pada simpang jalan di tambang permukaan Grasberg. Ketika itu kendaraan ringan tersebut tengah membawa sembilan karyawan, dan empat diantaranya meninggal dunia.

Kami juga akan menerbitkan varian kebijakan GSR guna memastikan peninjauan manajemen yang tepat pada saat-saat tertentu, kendati tidak sering, ketika tidak mungkin mengikuti persyaratan kendali GSR, atau ketika pentaatan persyaratan kendali GSR justru menimbulkan bahaya lebih besar bagi pekerja. Variasi hanya disetujui apabila terbukti bahwa kendali alternatif tersebut benar-benar memberi perlindungan yang sama efektifnya, atau apabila risiko telah dikurangi seminimal mungkin.

Kami tengah mengidentifikasi berbagai standar pengukuran proaktif atau indikator utama pencegahan fatalitas. Standar pengukuran tersebut akan digunakan untuk mengarahkan proses peningkatan dengan memastikan pengelolaan yang tepat terhadap kendali kritis terhadap kejadian berpotensi besar. Indikator utama yang akan dilacak tersebut termasuk jumlah audit kendali kritis yang dilakukan terhadap pekerjaan berisiko tinggi, persentase ketaatan terhadap kendali kritis bagi pekerjaan berisiko tinggi yang di audit, jumlah kendali kritis yang ditingkatkan, dan persentase pengurangan pekerjaan berisiko tinggi.

Setelah terjadinya berbagai peristiwa kecelakaan di PTFI, Freeport-McMoRan menjalankan sejumlah tindakan dalam rangka meningkatkan keselamatan kerja, termasuk mengundang pihak ketiga untuk menyelenggarakan tinjauan terhadap beberapa kategori risiko tertentu yang berpotensi menimbulkan fatalitas besar. Tinjauan mencakup evaluasi terhadap pengelolaan kategori risiko tersebut, dengan menilai kualitas dari kendali yang ada, mengidentifikasi saat-saat ketika tidak terdapat kendali pada kategori berisiko, serta mengidentifikasi kemungkinan perbaikan kendali yang ada.

Kategori risiko yang diamati termasuk risiko angkutan (bis, trem, dan *shaft* pada Grasberg Block Cave); risiko geoteknis; risiko kebakaran (di bawah tanah maupun pada bangunan di permukaan yang dihuni); dan resiko truk angkut pada tambang bawah tanah *Deep Ore Zone*. Seluruhnya ada 19 potensi bahaya kecelakaan besar yang diteliti, serta 23 skenario kecelakaan yang dikembangkan. Hasil kajian tersebut dengan di daya gunakan dalam rangka meningkatkan identifikasi dan implementasi kendali kritis yang tengah dijalankan PTFI.

KESEHATAN KERJA

Kegiatan operasional Freeport-McMoRan menyelenggarakan program kesehatan kerja yang komprehensif guna mengevaluasi risiko pemaparan terhadap risiko kesehatan kerja serta menerapkan kendali yang memadai bagi tenaga kerja kami. Panduan Lapangan kami bagi Kesehatan Kerja dan Higina Industri (*Field Guide for Occupational Health and Industrial Hygiene*) mencantumkan definisi batas-batas pemaparan, serta standar dan praktik yang berlaku secara global. Setiap tugas ditempat kerja mencakup evaluasi terhadap bahaya fisik, selain kemungkinan konsekuensi dari penyakit akibat pekerjaan. Selama 2014, prosedur medis kami dikaji, diperluas

dan distandarisasi dalam upaya pengenalan dan pengelolaan risiko yang berkaitan dengan berbagai kondisi seperti stres akibat panas; mengevaluasi kelayakan untuk menyelesaikan tugas; dan menelusuri indikator khusus dari berbagai pemaparan tertentu semisal terhadap silika dan timah hitam. Kami pun menerapkan sistem perangkat lunak yang memungkinkan pengelolaan data secara elektronik guna mempercepat respon terhadap kejadian dan memantau berbagai kecenderungan dan pola.

Pada tahun 2014 telah dilaporkan 46 kasus penyakit akibat kerja pada lokasi operasional kami. Kasus-kasus tersebut lebih mencerminkan jumlah tenaga kerja yang terlibat, ketimbang jumlah kejadian pemaparan yang angkanya justru lebih rendah. Salah satu kejadian pemaparan melibatkan enam karyawan pada sebuah lokasi pelindian (*leach pad*) dimana terjadi pemaparan terhadap gas termasuk nitrogen dioksida. Menyusul kejadian tersebut sejumlah tindakan tanggapan telah dilakukan termasuk penggunaan alat monitor dan penerapan terkendali disertai langkah tambahan untuk menguji zat asam yang digunakan pada pelindian agar diketahui potensi muatan bahan sisa atau bahan yang melebihi kuantitas optimal yang dapat berakibat pada risiko pemaparan yang tidak diinginkan. Langkah-langkah tersebut kini diterapkan pada semua lokasi operasional yang melakukan proses pelindian serupa. Kami mengalami enam kasus stres panas yang disebabkan suhu tinggi pada beberapa lokasi, serta mengklasifikasi

kasus tersebut tepat sebagai akibat dari stres panas dibanding akibat kelelahan (*fatigue*). Kami terus melakukan penyuluhan untuk mensosialisasikan praktik hidrasi yang benar kepada tenaga kerja kami. Kasus-kasus lain termasuk gangguan pendengaran, penyakit kulit, dan penyakit akibat pemaparan terhadap berbagai kondisi termasuk kabut asam. Terhadap setiap cedera maupun penyakit dilakukan analisa akar sebab serta tindakan penanggulangan guna mencegah terulangnya cedera atau penyakit yang sama.

PEMUTAKHIRAN KESELAMATAN PENERBANGAN

Menyusul kajian terhadap penerbangan global tahun 2012 dan 2013, berbagai upaya penting telah dilakukan untuk meningkatkan keselamatan penerbangan yang terkait dengan kegiatan operasional kami, termasuk sejumlah besar inisiatif perlengkapan, audit, dan pelatihan.

Kegiatan penerbangan di TFM maupun PTFI telah memperoleh status peringkat emas pada standarisasi *Basic Aviation Risk Standard* (BARS) setelah dilakukan audit BARS oleh lembaga keselamatan penerbangan *Flight Safety Foundation*. Penilaian yang dilakukan pihak ketiga tersebut merupakan pengukuran kinerja keselamatan kami terhadap ancaman aktual yang dihadapi oleh operasional penerbangan, khususnya di lingkungan terpencil dan penuh tantangan. Audit mengkaitkan ancaman tersebut dengan berbagai tindakan kendali, pemulihan dan penanggulangan yang kami upayakan.

Keselamatan para pekerja pria dan wanita dari angkatan kerja kami yang berkekuatan lebih dari 80.000 anggota tetap menjadi prioritas utama serta fokus kritis dari tim manajemen perusahaan.

Komitmen kami terhadap perilaku beretika dan sesuai hukum berada pada tingkat tertinggi. Prinsip Perilaku Bisnis Freeport-McMoRan merupakan komitmen kami terhadap integritas, serta menetapkan perilaku yang diharapkan dari setiap karyawan kami maupun Dewan Direksi. Kami menyelenggarakan pelatihan komprehensif tentang Perilaku Bisnis, termasuk menerbitkan sertifikasi tahunan bagi karyawan tingkat manajer (99 persen telah mengikuti latihan pada 2014). Proses ini mencakup latihan berbasis komputer selain penandatanganan pernyataan bahwa karyawan yang bersangkutan memahami Prinsip Perilaku Bisnis dan tidak mengetahui adanya kasus ketidak taatan. Latihan Perilaku Bisnis juga diselenggarakan bagi karyawan non-manajer secara bergilir berdasarkan lokasi geografis. Dari sekitar 12.400 karyawan terpilih pada tahun 2014, 95 persen telah menyelesaikan pelatihan. Latihan ini pun wajib diikuti oleh setiap karyawan baru.

ANTI KORUPSI

Kadang kala korupsi kerap ditemukan pada sistem pemerintahan maupun budaya disekitar kegiatan operasi kami, terutama di negara berkembang. Kami tidak mentolerir tindakan penawaran atau pemberian suap, gratifikasi maupun pembayaran serupa kepada setiap orang atau organisasi atau pejabat pemerintahan guna memperoleh keuntungan bagi usaha kami. Kami pun tidak menerima setiap pembayaran tersebut. Kebijakan dan Pedoman Anti Korupsi kami secara tegas mewajibkan kepatuhan terhadap *U.S. Foreign Corrupt Practices Act of 1977* (FCPA/ Undang-undang AS tentang Anti Korupsi) serta peraturan tentang anti korupsi lainnya yang berkaitan, termasuk peraturan dan undang-undang setempat.

Pada tahun 2012, perusahaan mengembangkan suatu modul pelatihan anti korupsi. Pelatihan tersebut terakhir kali diselenggarakan pada tahun 2013 bagi karyawan yang berinteraksi dengan pejabat pemerintah, yang diikuti lebih dari 2.280 karyawan global kami. Oleh karena kami telah menunjuk pihak ketiga untuk menyelenggarakan pelatihan, untuk sementara kami menunda peluncuran kegiatan pelatihan anti korupsi *online* kami, yang selanjutnya wajib diikuti hingga selesai disamping kursus baru lainnya mulai awal tahun 2016. Pelatihan tersebut akan menjadi kewajiban tahunan. Pelatihan daring (*online*) ini tidak dimaksudkan untuk mengganti program pelatihan dalam kelas, melainkan dikembangkan sebagai pelengkap sistem yang ada, guna memperluas jangkauan upaya kepatuhan perusahaan secara keseluruhan. Ke depan, kami akan melanjutkan proses seleksi latihan guna mencakup lebih banyak karyawan pada departemen utama dan jajaran eksekutif yang mungkin berinteraksi dengan pejabat pemerintahan, selain karyawan pada fungsi pendukung. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah karyawan yang dipilih untuk mengikuti pelatihan serta menyediakan proses seleksi yang lebih konsisten dan terlaksana secara otomatis.

Selama tahun 2014, kami menyelenggarakan pelatihan dalam ruang kelas di Atlantic Copper, PTFI, Cerro Verde, TFM, FM O&G dan bagi tim-tim Eksplorasi di Eropa yang terdiri dari departemen-departemen utama seperti Hubungan Eksternal dengan Pemerintah, Operasional, dan Logistik. Pelatihan pun diberi bagi fungsi-fungsi pendukung termasuk departemen-departemen Hukum, Rantai

Pasokan Global, Penjualan dan Pemasaran, Komunikasi, Layanan Lingkungan Hidup, Sumber Daya Manusia, serta Akuntansi, disamping jajaran pimpinan senior yang tanggung jawabnya mencakup prosedur memberi persetujuan dan kendali internal. Selain itu, pelatihan kelas diberikan bagi 105 kontraktor di PTFI. Pelatihan tentang Prinsip Perilaku Bisnis, FCPA dan Persaingan Sehat pun diberikan bagi tim-tim *Climax Molybdenum and Sales Management*.

Menyadari potensi akibat hukum dari tindakan yang mungkin dilakukan oleh mitra usaha kami sesuai FCPA dan peraturan dan undang-undang lainnya, perusahaan menyelenggarakan sebuah mimbar uji tuntas (*due diligence*) secara *online*, yakni *Freeport Compliance exchange* (FCeX). FCeX adalah jenis perangkat lunak berbasis survei yang dirancang untuk menilai resiko di bidang anti korupsi, perdagangan internasional, dan HAM. FCeX diluncurkan di PTFI, TFM dan Cerro Verde selama semester pertama 2014 sebagai proyek perintis, dan selanjutnya diselenggarakan di kegiatan kami lainnya diluar AS pada akhir tahun 2014. Keberadaan FCeX telah meningkatkan secara signifikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menanggulangi risiko kepatuhan.

INFORMASI DAN PELAPORAN

Freeport-McMoRan menyelenggarakan *Compliance Line* (Saluran Kepatuhan) yang memberi panduan dan bantuan kepada tenaga kerja kami bagi setiap pertanyaan atau kekhawatiran terkait Prinsip Perilaku Bisnis kami. Dalam rangka mendorong tenaga kerja kami untuk mengungkap setiap potensi pelanggaran perilaku bisnis, kami pun menyediakan sarana pelaporan secara anonim melalui sistem kepatuhan kami, kecuali di Spanyol, oleh karena undang-undang negara tersebut, yaitu *Data Protection Act* (UU Organik 15/1999 tentang Perlindungan Data Pribadi) yang melarang pelaporan secara anonim. Selama tahun 2014, 238 laporan disampaikan melalui *Compliance Line* milik Freeport-McMoRan, terkait berbagai topik termasuk perilaku karyawan di tempat kerja; lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan; perlindungan aset perusahaan; serta benturan kepentingan. Terhadap setiap laporan dilakukan penyelidikan, dan apabila terbukti, maka dilakukan tindakan disipliner termasuk kemungkinan pemutusan hubungan kerja.



Karyawan dari departemen *Environmental, Corporate Communications, dan Security & Risk Management* di PTFI menjalani pelatihan tahunan tentang etika korporasi dan FCPA yang disampaikan oleh Petugas Kepatuhan PTFI Ingrid Pakpahan. Pelatihan tersebut merupakan bagian tak terpisahkan dari program kepatuhan global perusahaan.

TRANSPARANSI PEMBAYARAN KEPADA PEMERINTAH

Pada 2008, Freeport-McMoRan ikut mensahkan dan menyatakan komitmennya untuk mendukung prakarsa *Extractive Industries Transparency Initiative* (EITI/ Inisiatif Transparansi Industri Ekstraktif), yakni sebuah komitmen dari pemerintahan berbagai negara untuk mengungkapkan setiap pendapatan, serta dari perusahaan minyak, gas dan pertambangan untuk mengungkapkan setiap pembayaran terkait sumber daya alam kepada pemerintah, dalam rangka mengedepankan transparansi dan akuntabilitas. Seorang eksekutif dari Perusahaan ikut duduk dalam Dewan Direksi Internasional EITI, selain karyawan lain secara langsung mendukung penyelenggaraan proses EITI di setiap negara.



RDK merupakan negara yang taat terhadap EITI dan TFM terlibat dalam proses EITI selaku anggota kelompok EITI di negara tersebut yang terdiri dari sejumlah pemangku kepentingan. Kegiatan Cerro Verde milik kami pun menjalankan peran dalam implementasi EITI di Peru, yang juga merupakan negara yang taat. AS diterima sebagai calon negara anggota oleh Dewan Direksi Internasional EITI di Maret 2014, dan wakil Perusahaan menjadi anggota aktif di kelompok EITI AS yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan. PTFI terlibat langsung dan mendukung implementasi EITI di Indonesia, yang pencalonannya sebagai negara anggota ditangguhkan sementara.



TFM adalah salah satu penghasil terbesar tembaga dan kobalt di RDK dan merupakan investasi bagi masa depan negara tersebut. Proyek ini menjadi sumber pendapatan penting bagi pembangunan daerah maupun negarat.

Pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pemerintah negara tuan rumah melalui pajak, royalti dan kewajiban lain merupakan kontribusi signifikan bagi pembangunan negara dan daerah. Kami memiliki keyakinan bahwa peningkatan transparansi terhadap pendapatan dan pembayaran terkait sumber daya alam mendorong tata kelola dan akuntabilitas yang lebih baik dalam pembagian pendapatan dari sumber daya alam. Selain komitmen kami terhadap EITI di setiap negara, kami menjalankan praktik melaporkan pembayaran tunai setiap tahun kepada pemerintah, termasuk pembayaran kepada daerah, di semua negara dimana kami menyelenggarakan bisnis, sebagaimana tercantum di bawah.

PEMBAYARAN TUNAI KEPADA PEMERINTAH ^a

Untuk tahun berakhir 31 Desember 2014 (dalam USD juta)	U.S. (USD)	Chile (USD)	Peru	Indonesia	DRC	Negara Lain ^b	Total
Pajak Penghasilan perusahaan, Setelah Pengembalian	384	168	282	165	11	13	1.023
Pajak Penangguhan Atas Dividen Luar Negeri	-	134	-	1	-	-	135
Pajak Penghasilan Karyawan	406	24	10	86	44	25	595
Dividen	-	-	-	-	-	-	-
Royalti dan Pajak Pemutusan Netto	369	39	23	118	32	-	581
Pajak Bumi dan Bangunan	139	1	-	9	-	2	151
Pajak dan Luran Lain	434	28	150	159	95	4	870
Total	1.732	394	465	538	182	44	3.355

a. Daftar ini mencerminkan upaya sukarela dari Freeport-McMoRan untuk mengungkapkan pembayaran tunai kepada pemerintah (setelah pengembalian dana), termasuk pembayaran yang dilakukan FM O&G. Daftar tersebut mencakup pembayaran kepada daerah.

b. Merupakan pembayaran tunai kepada pemerintah yang dilakukan oleh kelompok bisnis Freeport-McMoRan yang berada diluar negara dimana Freeport-McMoRan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan utamanya.

Kami tidak mentoleransi pelanggaran HAM, dan Kebijakan HAM Perusahaan mewajibkan perusahaan maupun kontraktor kami untuk menjalankan usaha dengan cara yang konsisten Pernyataan Umum tentang Hak-hak Asasi Manusia (*Universal Declaration of Human Rights*). Kami mengedepankan kesadaran akan HAM melalui upaya sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan, kontraktor dan masyarakat, dan kami memberi perlindungan kepada setiap orang yang melaporkan dugaan pelanggaran tersebut. Kami telah menegakkan kebijakan dan sistem terkait HAM di setiap lokasi kerja, yang sejalan dengan kebijakan korporasi, peraturan dan undang-undang negara setempat, dan Prinsip Sukarela tentang Keamanan dan HAM (*Voluntary Principles on Security and Human Rights/Voluntary Principles*). Kami memiliki petugas kepatuhan HAM yang mengawasi kepatuhan dan pelatihan, selain mengembangkan mekanisme penyampaian keluhan melalui pelaporan, dokumentasi dan tindak lanjut terhadap setiap dugaan pelanggaran HAM yang dilaporkan di dalam wilayah kerja Perusahaan.

PEMUTAKHIRAN PROGRAM HAM

Kami terus mengedepankan integrasi kerangka kerja PBB untuk ‘Melindungi, Menghormati dan Memperbaiki’ yang didukung Prinsip-Prinsip Panduan tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia dari PBB (*United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights*) dalam usaha kami selama tahun 2014. Khususnya kami melakukan kerja sama dengan pihak ketiga untuk menyelesaikan evaluasi dampak HAM (*Human Rights Impacts Assessment/ HRIA*) pada tingkat korporasi yang sejalan dengan Prinsip Panduan PBB. Dalam rangka mencegah dan menanggulangi dampak HAM yang buruk, hasil dari evaluasi tersebut membantu kami untuk memandu aspek HAM pada fungsi dan proses bisnis yang terkait. HRIA mencakup 28 kegiatan tambang dan logam Freeport-McMoRan –termasuk di Chile, RDK, Finlandia, Indonesia, Belanda, Peru, Spanyol, Inggris dan Amerika Serikat.

Sebagai bagian dari HRIA, Freeport-McMoRan mengadakan tiga pertemuan verifikasi pada tingkat internasional bersama pemangku

kepentingan dari perguruan tinggi, investor, mitra usaha, organisasi non pemerintah/LSM, dan pemerintah. Kami pun memperoleh masukan terkait metodologi evaluasi tersebut dan membahas berbagai temuan. Pokok-pokok yang dihasilkan dari pertemuan tersebut termasuk:

- HRIA pada tingkat operasional: Ada kebutuhan membangun HRIA korporasi melalui kegiatan HRIA pada tingkat operasional yang lebih menuju sasaran dengan fokus pada kegiatan ‘berisiko/berdampak tinggi’ – guna lebih memahami risiko dan dampak yang kurang ‘terlihat’.
- Dampak tidak tercatat: Beberapa dampak HAM mungkin tidak dilaporkan (misalnya melalui mekanisme keluhan maupun jalur resmi) karena sejumlah sebab mulai dari akses yang kurang hingga kekhawatiran akan tindakan pembalasan.
- Dinamika HAM lebih luas: Pendekatan berdasarkan kejadian yang diterapkan dalam HRIA korporasi mungkin tidak menangkap dinamika latar belakang yang lebih luas yang seharusnya dipertimbangkan guna memperoleh gambaran keseluruhan dari dampak HAM.
- Cara pandang/sensitivitas kelompok tertentu: Akan berguna untuk menilai dampak melalui ‘lensa’ khusus – misalnya dari titik pandang kaum perempuan, kelompok minoritas, pekerja rantai pasokan, kelompok yang terpinggirkan atau lainnya.

Pada akhir HRIA, temuan utama yang sejalan dengan pandangan para pemangku kepentingan menyimpulkan bahwa:

- Potensi dampak HAM terhadap perusahaan yang terpenting secara global berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup dan masyarakat.
- Dampak terpenting HAM terhadap perusahaan secara global berkaitan dengan permasalahan masyarakat dan ketenagakerjaan.
- Kegiatan perusahaan di RDK berada pada peringkat teratas untuk potensi dampak maupun dampak aktual, disusul kegiatan di Indonesia.

PENILAIAN DAMPAK HAM PADA TINGKAT KORPORASI



Dalam rangka HRIA tingkat korporasi, kami menyertakan sebuah simulasi untuk mengidentifikasi cara perusahaan mengedepankan dan menjunjung HAM. Kendati memahami bahwa dampak positif HAM tidak dapat menutupi dampak negatif, namun evaluasi ini memungkinkan kami memperoleh gambaran lebih menyeluruh terkait kinerja HAM di wilayah kerja Perusahaan. Hal ini memungkinkan kami untuk mengidentifikasi peluang dalam mengedepankan HAM. Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa peluang kami membuat dampak HAM terbesar terletak pada masyarakat, sebagian besar dengan dukungan investasi sosial serta program kemitraan.

Langkah selanjutnya, Freeport-McMoRan mulai menyelenggarakan HRIA di tingkat kegiatan pada TFM di RDK. Proses tingkat lokasi tersebut termasuk pelibatan pemangku kepentingan setempat oleh pihak ketiga (yakni konsultan yang memfasilitasi HRIA tingkat korporasi) serta memberi mekanisme untuk mengamati dan mengidentifikasi setiap dampak yang belum terungkap melalui mekanisme penyampaian keluhan, laporan media, maupun informasi dari pemangku kepentingan yang digunakan pada evaluasi tingkat korporasi. Proses yang kami selenggarakan di tingkat kegiatan, yang diharapkan dapat selesai pada semester kedua tahun 2015, bertujuan untuk membantu TFM menyusun prioritas permasalahan HAM agar kegiatannya dapat memberi dampak maksimal.

Setiap dampak yang telah dikonfirmasi pada tingkat kegiatan yang belum diperhatikan akan mempengaruhi rencana tindakan yang dimasukkan sebagai bagian dari sistem pengelolaan pembangunan berkelanjutan yang ada.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari proses di tingkat kegiatan tersebut, selanjutnya temuannya tersebut akan menjadi strategi dan pendekatan yang ditempuh perusahaan seraya memperhitungkan kemungkinan celah pada evaluasi korporasi tingkat tinggi serta kemungkinan menyelenggarakan evaluasi pada lokasi kegiatan lain.

Proses HRIA termasuk pelibatan pemangku kepentingan tersebut telah membantu perusahaan memperbarui Kebijakan HAMnya. Kebijakan tersebut disetujui oleh Dewan Direksi Freeport-McMoRan pada Februari tahun 2015, namun masih harus dilakukan penyesuaian praktik uji tuntas HAM dengan Prinsip-Prinsip Panduan PBB (*UN Guiding Principles*). Dalam kebijakan yang telah direvisi tersebut juga dinyatakan bahwa Perusahaan akan memanfaatkan analisa dampak dan risiko HAM untuk mencegah dan menanggulangi dampak HAM pada kegiatan kami di lokasi-lokasi operasional. Kebijakan tersebut tetap menjunjung komitmen HAM kami sebelumnya, antara lain untuk menjalankan Prinsip-prinsip Sukarela mengenai Keamanan dan Hak Asasi Manusia (*Voluntary Principles on Security and Human Rights*), dan juga menggarisbawahi komitmen kami terhadap permasalahan HAM yang lebih luas serta lebih membuka pandangan kami terhadap berbagai dampak HAM seperti melarang perdagangan manusia pada rantai pasokan kami dan menghormati hak-hak masyarakat lokal serta kelompok-kelompok rentan.

KEAMANAN

Prinsip-prinsip Sukarela mengenai Keamanan dan HAM (*Voluntary Principles on Security and Human Rights*) menjadi panduan bagi program terkait keamanan dan HAM, dan interaksi dengan personil polisi dan militer dari pemerintah setempat, serta dengan kontraktor jasa pengamanan swasta.



PT Freeport Indonesia

Risiko keamanan disekitar lokasi operasi PTFI di Papua, Indonesia, berasal dari keberadaan masyarakat pendatang, kegiatan separatis di daerah tersebut, serta keberadaan pendulang emas ilegal di wilayah proyek, selain berbagai ketegangan sosial, politik dan suku masyarakat setempat dan suku dari daerah lain dalam provinsi tersebut.

PTFI mempekerjakan sekitar 730 petugas keamanan tidak bersenjata serta 260 kontraktor jasa pengamanan swasta tidak bersenjata, kontraktor transportasi dan logistik yang fungsinya termasuk melindungi fasilitas perusahaan, mengawasi pengiriman logistik dan produk, membantu mengatur lalu lintas, serta mendukung tindakan tanggap darurat. Pemerintah Indonesia telah menetapkan wilayah mineral Grasberg sebagai salah satu obyek vital nasional (obvitas). Akibat penetapan tersebut, pihak kepolisian berperan melindungi wilayah operasi kami dengan dibantu pihak militer. Pemerintah Indonesia bertanggung jawab mengerahkan personil kepolisian dan militer guna memberi perlindungan, serta mengarahkan kegiatan mereka dalam hal tersebut. PTFI telah menjalin nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding /MoU*) dengan Kepala Polisi Daerah, yang terakhir direvisi dan ditandatangani pada 2013. MoU tersebut berlaku selama 3 tahun dan menjabarkan hubungan kerja sama antara PTFI dan pihak kepolisian, serta mencatumkan bidang-bidang yang didukung, dan koordinasi serta komitmen terhadap kebijakan dan prosedur PTFI, termasuk dalam hal etika bisnis dan HAM. Prinsip-Prinsip Sukarela telah tertera dalam MoU tersebut. Porsi dari biaya dukungan keamanan yang disediakan pemerintah yang ditanggung oleh PTFI sebesar USD 27 juta untuk tahun 2014, dan masing-masing USD 25 juta dan USD 22 juta untuk 2013 dan 2012. Dukungan tambahan tersebut terdiri dari infrastruktur dan biaya-biaya lain seperti makanan, akomodasi, bahan bakar, perjalanan, perawatan kendaraan, uang saku untuk pengeluaran insidental dan administrasi, serta program bantuan masyarakat yang diselenggarakan oleh pihak militer dan polisi.

Pada tahun 2009, terjadi serangkaian insiden penembakan terhadap karyawan perusahaan, kontraktor dan aparat keamanan di dalam wilayah proyek PTFI sepanjang jalan akses terpusat dan jalan tanggul timur. Insiden penembakan masih berlanjut secara sporadis, terakhir terjadi pada 1 Januari tahun 2015 yang mengakibatkan tewasnya seorang karyawan pengamanan PTFI dan dua personil Brimob. Sejak awal tahun 2009 hingga Januari 2015 telah terjadi 20 korban kematian dan 59 kasus cedera terhadap karyawan, karyawan kontraktor, aparat keamanan dan masyarakat sipil akibat insiden penembakan, hal tersebut cukup mengkhawatirkan. Hingga saat ini belum ada pihak yang menyatakan bertanggung jawab atas penembakan tersebut, dan pihak berwajib dari pemerintah Indonesia masih melakukan pengusutan terhadap hal ini.

Tenke Fungurume Mining

Pada saat ini, TFM menghadapi sejumlah risiko keamanan dan sosial termasuk dari penambang tanpa izin yang berada di dalam wilayah konsesi, selain melonjaknya penduduk akibat derasnya arus masuk pendatang yang memburu peluang ekonomi. TFM mempekerjakan sekitar 340 personil keamanan tidak bersenjata dan 725 kontraktor jasa pengamanan swasta tidak bersenjata. Selain personil keamanan tersebut, pemerintah setempat menugaskan sekitar 110 Polisi Tambang di wilayah konsesi TFM. Polisi Tambang merupakan divisi dari Polisi Negara Kongo, dan mengemban tanggung jawab memelihara keamanan di semua konsesi tambang di RDK. Sejak tahun 2008, TFM menjalin nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/ MoU*) dengan Polisi Tambang yang ditugaskan negara memelihara keamanan umum di wilayah konsesi TFM. MoU tersebut menjabarkan hubungan kerja antara TFM dan Polisi Tambang, serta mencantumkan bidang-bidang yang didukung, dan koordinasi dan komitmen terhadap kebijakan dan prosedur TFM, termasuk dalam hal etika bisnis dan HAM. Prinsip-Prinsip Sukarela juga menjadi acuan dan menjadi lampiran MoU tersebut. TFM menyediakan makan, akomodasi, layanan medis, transportasi yang diawasi, perlengkapan yang tidak mematikan, serta uang saku, dan juga pembayaran langsung kepada pemerintah atas penugasan jasa keamanan di wilayah konsesi tersebut. Jumlah keseluruhan yang dikeluarkan TFM untuk dukungan ini termasuk dukungan barang (*in-kind*) sebesar sekitar USD 2 juta pada 2014 dan kurang dari USD 1 juta pada 2013 dan 2012.

Dukungan bagi personil keamanan dari pemerintah setempat di RDK dan Indonesia sejalan dengan kewajiban kami sesuai perjanjian dengan masing-masing pemerintah tersebut, dengan falsafah untuk menjadi warga korporasi yang bertanggung jawab, dan dengan Prinsip-Prinsip Sukarela. Kami memfasilitasi penyelenggaraan pelatihan tentang Prinsip-Prinsip Sukarela bagi aparat keamanan dari pemerintah, dan secara berkala melakukan evaluasi terhadap dukungan kami untuk memastikan pelaksanaannya dilakukan secara benar, sah menurut hukum, dan terkendali.



Penyelia Pelatihan HAM di PTFI, Luther Kogoya, memandu karyawan dalam sebuah pelatihan. Pelatihan tersebut menekankan kepada segenap karyawan dan kontraktor memiliki tanggung jawab untuk melaporkan adanya kecurigaan pelanggaran HAM maupun potensial pelanggaran.

MEKANISME PELAPORAN DAN PELIBATAN

Sepanjang 2014, Petugas Kepatuhan HAM PTFI menerima dan mencatat 40 laporan dugaan pelanggaran terkait HAM, dibandingkan 34 laporan pada tahun sebelumnya. Sembilan belas dari jumlah dugaan tersebut berkaitan dengan kasus sumberdaya manusia, sedangkan tiga kasus terkait pelecehan, tiga kasus terkait intimidasi, dua berkaitan dengan perlakuan diskriminasi, dan satu kasus menyangkut masyarakat. Serta 12 kasus terkait permasalahan rumah tangga. Semua kasus yang dilaporkan tersebut telah didokumentasikan, ditinjau, dan diselesaikan, atau tengah menjalani proses tindak lanjut oleh Petugas Kepatuhan HAM PTFI.

Sepanjang tahun 2014, Petugas Kepatuhan HAM TFM menerima dan mencatat 34 laporan dugaan pelanggaran terkait HAM. Terjadi peningkatan dari tahun 2013 yang hanya 17 pelaporan. Peningkatan ini menunjukkan adanya kepercayaan karyawan terhadap sistem pelaporan ini.

Kasus yang dilaporkan terdiri dari 11 kasus pelecehan, 10 kasus terkait sumber daya manusia, tujuh terkait serangan fisik, dua terkait kesehatan dan lingkungan, satu kasus terkait diskriminasi, satu terkait kerusakan terhadap fasilitas perusahaan, satu merupakan permasalahan masyarakat, dan satu kasus lagi menyangkut kontraktor operator truk memanfaatkan anak-anak sebagai pesuruh dan untuk mencuci kendaraannya di halte truk. Semua kasus telah didokumentasikan, ditinjau, dan diselesaikan, atau tengah menjalani proses tindak lanjut oleh Petugas Kepatuhan HAM TFM, maupun tengah melalui penyelidikan oleh pihak berwajib dari pemerintah.

Tujuh dugaan pelanggaran di TFM melibatkan karyawan keamanan maupun personil aparat keamanan pemerintah. Satu kasus menyangkut karyawan keamanan yang menuduh rekan kerjanya telah menyerangnya secara fisik karena menolak mendukung sebuah tindakan kriminal (pencurian bijih). Enam kasus lainnya menyangkut tuduhan yang dilancarkan anggota masyarakat bahwa mereka dianiaya, diperlakukan secara buruk, dan harta benda mereka dirampas oleh Polisi Tambang. Enam kasus telah diselesaikan (lima kasus dilaporkan kepada Polisi setempat sebagai kasus kriminal unruk diselidiki) dan satu kasus diakhiri karena tidak terbukti.

Selama tahun 2014, TFM juga mengalami sejumlah insiden keamanan di dalam wilayah konsesinya terkait kegiatan penambangan tanpa izin. Tercatat lima insiden yang secara bersama mengakibatkan kematian seorang anggota Polisi Negara dan tiga penambang ilegal, serta cedera tidak mematikan terhadap dua orang penambang. Empat insiden terjadi berdekatan dengan lokasi operasi TFM, sedangkan satu insiden terjadi di kota Tenke. Terhadap setiap kasus tersebut, TFM meminta penyelidikan resmi, yang sebagian besar tidak ditanggapi atau dilaporkan statusnya masih dalam proses pengusutan. TFM pun melibatkan organisasi non pemerintah Kongo setempat agar mereka senantiasa memperoleh informasi dan memberi dukungan seruan transparansi. Pada satu kasus, TFM melibatkan MONUSCO, dimana sebuah tim HAM awalnya berada di lokasi untuk menyiapkan pelatihan dan kemudian menyelidiki kejadian fatal terhadap seorang penambang tradisional ilegal.

Informasi mengenai program HAM kami dapat dilihat di Laporan Prinsip-prinsip Sukarela mengenai Keamanan dan Hak Asasi Manusia yang dimuat di dalam website kami www.fcx.com

Kami menyadari bahwa keberadaan kegiatan kami membawa dampak sosial dan lingkungan hidup terhadap masyarakat setempat selama masa aktif kegiatan penambangan. Dampak tersebut termasuk perubahan pemanfaatan lahan dan arus masuk penduduk, selain terbukanya peluang ekonomi dan pembangunan di bidang infrastruktur, kesehatan dan pendidikan. Perusahaan berinteraksi secara terbuka dan transparan dengan pemangku kepentingan setempat guna memfasilitasi kemampuan kami untuk melakukan kegiatan dan mengembangkan usaha. Kebijakan Masyarakat kami menyebutkan untuk bekerjasama dengan masyarakat, yang bertujuan mengurangi dan menanggulangi dampak negatif serta menumbuhkan peluang untuk memaksimalkan manfaat.

Melalui pelibatan dan diskusi langsung, masyarakat senantiasa memperoleh informasi terkini tentang kegiatan operasi kami, dan juga menanamkan pemahaman lebih baik mengenai kegiatan operasional Perusahaan. Dialog formal bersama pemangku kepentingan setempat dilakukan dalam forum terbuka dan berbagai proses sesuai kebijakan, interaksi langsung dengan masyarakat di lapangan yang dilakukan karyawan di bidang pengembangan masyarakat, kemitraan serta pendirian yayasan pembangunan masyarakat.

Dalam praktiknya, kami menggunakan sistem pengelolaan keluhan masyarakat untuk mencatat, memproses dan menanggapi keluhan masyarakat. Sepanjang tahun 2014, kami mencatat sekitar 580 keluhan masyarakat diseluruh kegiatan di mana dua pertiga dari jumlah tersebut terkait masalah relokasi di TFM. Di TFM kami menyelenggarakan Komite Mediasi Independen (*Independent Mediation Committee/ IMC*) untuk menyelesaikan keluhan secara independen dan tidak berpihak. Mediasi hanya dilakukan apabila pihak penyampai keluhan tidak puas dengan jalan keluar yang ditempuh TFM dalam menyelesaikan keluhan awal yang direkam melalui sistem penyampaian keluhan dan selanjutnya mengajukan keluhan tersebut kepada IMC. Pada tahun 2014, IMC menerima 76 kasus, dimana 46 kasus (terkait relokasi pemukiman, kerusakan terhadap harta benda, dan pekerjaan) berhasil diselesaikan sementara 30 kasus masih dalam proses penyelesaian.

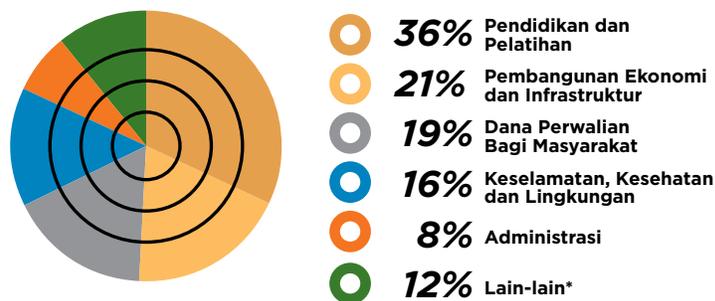
INVESTASI BAGI MASYARAKAT

Strategi investasi dalam masyarakat yang ditempuh Freeport-McMoRan ditujukan pada kebutuhan yang berada diprioritas tinggi, serta memfasilitasi pembangunan kapasitas setempat dalam rangka menjamin keberlanjutan masyarakat pada masa berakhirnya penambangan. Kriteria yang ditetapkan dalam investasi sosial kami terdiri dari seperangkat pedoman yang dirancang sedemikian agar sumber daya dimanfaatkan secara efektif melalui pengurangan ketergantungan pada kegiatan kami, dan dijalin kemitraan yang mendukung keberlanjutan.

Selain investasi langsung dalam masyarakat melalui dana operasional dan yayasan korporasi Freeport-McMoRan Foundation, kami mendirikan dana perwalian atau dana sosial di Chile, Republik Demokratik Kongo, Indonesia dan AS, dikelola oleh anggota masyarakat yang menentukan alokasi dana bagi program-program untuk pengembangan pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Selama tahun 2014, kontribusi untuk Dana Kemitraan PTFI melebihi USD 31 juta, dan jumlah keseluruhan sejak dana tersebut pertama didirikan sebesar USD 634 juta. Di Amerika Utara, enam buah dana investasi masyarakat memberi kontribusi sebesar hampir USD 3 juta untuk proyek-proyek pengembangan masyarakat sepanjang tahun tersebut.

INVESTASI BAGI MASYARAKAT SELAMA TAHUN 2014

USD 198 juta



*Termasuk seni, budaya, warisan leluhur, relokasi dan program untuk karyawan seperti *Matching Gift* dan *United Way*

Selama 2014, kami melanjutkan dukungan bagi peningkatan mutu di bidang-bidang pendidikan ilmu pengetahuan, teknologi, teknik dan matematika (*Science, Technology, Engineering, Mathematic/ STEM*) melalui inisiatif pengembangan pengajar dan retensi, serta upaya penguatan sistem pendidikan STEM, semata dengan tujuan meningkatkan prestasi siswa dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan di sekolah tinggi dan peningkatan karir. Kami juga melakukan investasi penting melalui program pendidikan tinggi yang melatih siswa di bidang-bidang kejuruan serta program berijazah selama 4 tahun di bidang yang terkait dengan usaha kami. Fokus pendidikan STEM sejalan dengan kebutuhan teknis usaha kami yang bersifat jangka panjang, selain peluang pendidikan lingkungan hidup yang tersedia di hampir semua lokasi kegiatan kami. Kami juga mengedepankan investasi dalam program pemberdayaan wanita di bidang ekonomi, seperti pelatihan *online* untuk keterampilan wiraswasta yang berjudul "*Dreambuilder-Women's Business Creator*," yang berhasil menjangkau lebih dari 3.600 perempuan di Latin Amerika yang lebih dari setengah berasal dari komunitas kami di Chile dan Peru. Evaluasi dampak yang dilakukan terhadap angkatan pertama sekitar 8-10 bulan setelah mereka lulus menunjukkan bahwa 68 persen dari peserta yang lulus berhasil meningkatkan penjualan, 42 persen berhasil



Dalam rangka kegiatan Cerro Verde untuk meningkatkan infrastruktur penyediaan air di wilayah Arequipa, telah dilakukan rekonstruksi pintu air pada sungai Rio Chili selama tahun 2014. Pintu air baru tersebut menggantikan infrastruktur lama guna mendukung ketahanan sistem pengairan pertanian di wilayah itu ketika terjadi hujan sangat lebat.

memperluas usahanya dan mempekerjakan karyawan baru, dan 71 persen menggaji diri mereka sendiri, dibanding hanya 13 persen sebelum mengikuti program. Pengembangan versi bahasa Inggris dari program ini dilakukan sepanjang tahun 2014 dan pada awal tahun 2015 diluncurkan dengan tujuan untuk menjangkau kurang lebih 2.500 wanita di Amerika Serikat. Inisiatif pemberdayaan masyarakat lainnya termasuk program pelatihan pertanian di RDK yang bermitra dengan *Women for Women International*, selain itu dukungan PTFI bagi wanita Kamoro melalui koperasi untuk berbagai upaya penciptaan lapangan kerja.

MASYARAKAT LOKAL

Secara signifikan, fokus dari penyelenggaraan pelibatan masyarakat dan investasi setempat yang kami upayakan adalah pada masyarakat lokal di Papua, Indonesia; warga asli di Amerika Serikat; dan masyarakat Alto Loa di Chile (Orang Pertama Chile). Melalui pelibatan masyarakat, proyek promosi dan pelestarian budaya, serta program pelatihan dan pendidikan, kami bermaksud memperhatikan kebutuhan, budaya dan adat istiadat masyarakat lokal yang berada di sekitar lokasi kegiatan Perusahaan. Pelibatan dengan kelompok-kelompok pemerhati hak-hak masyarakat lokal di tingkat daerah, nasional maupun internasional juga penting agar terjadi pertukaran informasi tentang pendekatan yang dapat diterapkan terhadap berbagai topik yang berkaitan dengan masyarakat lokal diberbagai belahan dunia.

Selama 2014, PTFI mencatat 24 keluhan formal yang diterima dari anggota masyarakat lokal Papua, termasuk tuntutan terkait penggunaan lahan, tuntutan terhadap pengajuan baru atas hak pemilikan tanah, serta tuntutan kompensasi atas perjanjian lama untuk penggunaan lahan. PTFI menerima dan menangani keluhan masyarakat melalui Sistem Pengelolaan Keluhan Masyarakat, mengikuti dan patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan negara Indonesia terkait pertanahan dan hak ulayat. Dalam menanggapi keluhan terkait hak atas tanah ulayat, PTFI berkoordinasi dengan pemerintah setempat untuk menyelesaikan tuntutan tersebut dan bekerja sama dengan semua pihak agar tercapai



Menanggapi berbagai keluhan yang disampaikan masyarakat Kamoro terkait pedangkalan di muara Ajkwa, PTFI telah menyediakan kapal berkapasitas 50 penumpang guna memberi layanan transportasi tetap bagi desa-desa pesisir dalam rangka pelancaran kegiatan kesehatan, pendidikan dan perdagangan di wilayah Timika.

kesepakatan yang masuk dalam kerangka hukum yang berlaku. Di tahun 2014, PTFI memberi dukungan kepada Lembaga Masyarakat Suku Amungme (LEMASA) untuk melakukan kajian pemetaan hak ulayat di tiga desa dataran tinggi, melalui kerja sama dengan Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih dan Departemen Antropologi di Jayapura, Papua. Tahap awal kajian tersebut telah selesai dan hasilnya akan digunakan dalam rangka mediasi antara masyarakat Amungme, pemerintah dan PTFI terkait tuntutan hak atas tanah.

Pada November 2014, sekitar 300 warga Kamoro dari desa Nawaripi menghalangi pekerja PTFI yang hendak melakukan pekerjaan perluasan di Tanggul Barat. Mereka mengklaim bahwa kegiatan PTFI telah berdampak terhadap jalur akses sungai, dan menuntut kompensasi uang selain diberi peluang bisnis dan pekerjaan, serta pembangunan perumahan dan sarana umum. Selanjutnya, Petugas Penghubung Masyarakat (*Community Liaison Officers*) PTFI dan Departemen Pengelolaan Tailing dan Sungai dari PTFI bertemu dengan warga Nawaripi untuk membahas keluhan mereka serta menilai dampak tersebut. Setelah mengadakan tinjauan bersama, PTFI setuju memberi bantuan barang dan jasa termasuk pembangunan dermaga, dukungan program pengembangan ekonomi, serta penyelenggaraan upacara adat dalam rangka penghargaan terhadap warisan budaya masyarakat yang terkena dampak. PTFI masih terus melakukan diskusi dengan mereka guna tercapainya solusi penyelesaian jangka panjang untuk kepentingan bersama.

Di Chile, kegiatan operasi kami di El Abra secara rutin melibatkan 10 masyarakat lokal, dan telah menjalin kesepakatan kerja sama *Agreement of Cooperation* bersama Komunitas Conchi Viejo yang lokasi kotanya berada di antara pabrik dan tambang. Selama 2014, kami menimbang berbagai pelibatan tambahan formal, serta sistem penilaian dan pengelolaan yang secara efektif memperhatikan dampak sosial maupun topik pengembangan masyarakat dalam koridor sekitar kegiatan kami di Calama, Chile dimana kami memiliki peluang perluasan di masa depan.

Bersama Freeport-McMoRan Chile Foundation untuk investasi sosial, kami mengharapkan peningkatan pelibatan pemangku kepentingan dan kegiatan pengembangan masyarakat di Chile pada 2015. Di Amerika Serikat, selama tahun 2014, kami terus bekerjasama melibatkan suku Amerika Asli. Kami telah



Di 2014, El Abra bermitra dengan pengembang energi terbarukan untuk memasang 1.500 panel 1.500 photovoltaic (kiri) dan sebuah turbin angin di wilayah masyarakat pribumi di Ollagüe, Chile. Sebelumnya, masyarakat tersebut hanya mengandalkan tenaga listrik dari genset diesel. Upacara adat masyarakat Quechua "Payment to the Earth" (Membalas Bumi) (kanan) tengah berlangsung sebagai ungkapan bersyukur atas proyek tersebut.

mengidentifikasi pendidikan masalah yang menjadi prioritas suku-suku yang menjadi mitra kami, dan program beasiswa kami *Native American Scholarship* telah memberi 36 beasiswa ke universitas untuk masyarakat suku-suku Hualapai, San Carlos Apache, Tohono O'odham dan White Mountain Apache selama tahun itu. Kami pun menyumbang lebih dari USD 290.000 melalui Dana Kemitraan Suku Asli Amerika (*Native American Partnership Fund*) untuk berbagai prakarsa termasuk proyek pengembangan ekonomi *Tohono O'odham Farmer-Gardener Economic Development* yang bertujuan memperluas kegiatan ekonomi dengan memaksimalkan sumberdaya alam, budaya dan upaya sosial setempat, serta konferensi nasional remaja suku asli *United National Indian Tribal Youth (UNITY) National Conference* yang menyediakan pelatihan, bantuan teknis, dan kegiatan pengayaan bagi lebih dari 1.250 remaja dari suku asli setiap tahun.

RELOKASI PEMUKIMAN DI TFM

Sebagai akibat pengadaan lahan baru untuk perluasan proyek TFM berdampak pada lahan pertanian dan rumah tinggal, dan bahkan pada banyak kasus relokasi ekonomi dan/atau fisik menjadi tak terelakkan. TFM memiliki Kebijakan Pengadaan Lahan, Kompensasi dan Relokasi (dapat dilihat pada website kami) yang mencantumkan prinsip, prosedur, hak-hak, kriteria dan organisasi terkait hal-hal yang mengatur kompensasi dari TFM atas dampak dari relokasi tidak sukarela. Kerangka kerja kebijakan tersebut, bersama dengan komitmen TFM lainnya terkait rumah tangga dan masyarakat yang mengalami relokasi dibuat sesuai dengan perundang-undangan peraturan RDK dan standar internasional kinerja finansial korporasi *International Finance Corporation (IFC) Performance Standards*.

TFM mengikuti proses keterlibatan yang transparan dan multi langkah dimana setiap keluarga yang terkena dampak proyek sepenuhnya dilibatkan dan diberi kompensasi yang layak sehingga taraf kehidupannya mengalami peningkatan atau setidaknya kembali ke kondisi pra proyek. Pada setiap tahap relokasi, TFM melakukan kajian rona awal (*baseline*) dan sensus sosial ekonomi yang komprehensif, dilanjutkan dengan penyusunan suatu Rencana Kerja Relokasi (*Resettlement Action Plan/RAP*). Setiap RAP dari masing-

masing kelompok masyarakat mengidentifikasi setiap keluarga yang terkena dampak ekonomi dan fisik dimana relokasi tidak dapat dilakukan. Dampak tersebut selanjutnya dimitigasi dengan kompensasi dana dan/atau penggantian fasilitas serta pemulihan mata pencarian.

Perencanaan proses relokasi dikaitkan dengan perluasan *Ocide Project* yang dimutakhirkan pada 2014 dengan penekanan khusus bagi kompensasi dan relokasi fisik masyarakat Bloc Mitumba yang berdekatan dengan wilayah tambang Fungurume Hills dan kota Fungurume. RAP Mitumba-Fungurume Hills berdampak pada sekitar 1.240 keluarga yang akan mengalami relokasi fisik maupun ekonomi, dimana 324 dari jumlah tersebut berhak menerima perumahan di tempat baru. Relokasi fisik telah dimulai di tahun 2014 dengan 40 keluarga pertama berpindah ke lokasi pemukiman New Mitumba. 20 keluarga lagi yang memilih menerima kompensasi uang telah pindah ke rumah tinggal yang diperolehnya sendiri di Fungurume, Lubumbashi dan Likasi. Proses relokasi fisik ditargetkan selesai pada akhir tahun 2015.

Pilihan kompensasi uang disiapkan dalam rangka menjawab keinginan masyarakat Bloc Mitumba yang lebih bersifat berpindah-pindah dan cenderung ke wilayah perkotaan, dan sebagai alternatif bagi keluarga yang sudah memiliki rumah tinggal sendiri atau lebih suka membangun atau membeli rumah sendiri. Unit Relokasi TFM secara langsung memberi dukungan dan memantau keluarga yang menjalani relokasi tersebut guna memastikan bahwa rumah tinggal pengganti yang dibangun atau dibeli dan diperbaiki telah memenuhi standar kelayakan dan disertai jaminan kepemilikan.

Opsi penggantian dengan uang tersebut menambah pilihan bagi keluarga yang berhak, dan memberi peluang memanfaatkan uang kompensasi tersebut untuk meningkatkan mata pencaharian dan kesejahteraan mereka dibanding menerima rumah tinggal yang belum tentu ditempati.

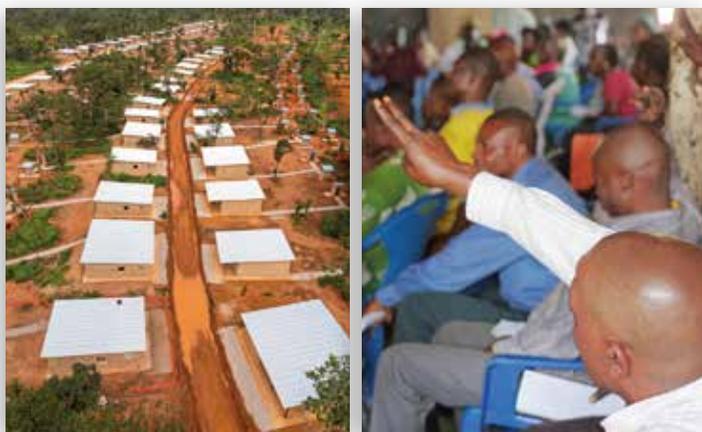
Pemantauan ketat terhadap rumah tangga yang direlokasikan akan dilanjutkan selama dan sesudah proses relokasi guna mengetahui efektifitas program serta memastikan kesejahteraan rumah tangga tersebut. Program relokasi TFM ditinjau oleh pihak eksternal setiap tahun dalam rangka bagian dari program pemantauan dan evaluasi.

KESEHATAN MASYARAKAT

Kami melakukan kegiatan di berbagai belahan dunia yang tidak memiliki ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak, dimana penduduknya memiliki tingkat pendidikan dan kesadaran tentang kesehatan, yang sangat rendah dan sulitnya akses terhadap layanan kesehatan. Malaria, HIV/ AIDS dan tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang menjangkiti masyarakat di sekitar kegiatan kami di Indonesia dan RDK, termasuk tenaga kerja kami. Melalui kerja sama dengan pemerintah setempat dan organisasi non pemerintah/LSM, Perusahaan kami secara khusus menyediakan sumber daya untuk membantu masyarakat dan pemerintah mengurangi resiko terhadap kesehatan masyarakat.

Tenke Fungurume Mining

Sebelum dimulainya kegiatan operasi TFM, malaria merupakan penyebab kematian terbesar di wilayah itu, dan menjadi beban sosial



Dalam rangka Rencana Kerja Relokasi miliknya, TFM melibatkan komite konsultasi yang terdiri dari kepala desa, para tokoh masyarakat dan anggota masyarakat yang kurang terwakili termasuk wanita dan remaja (kanan, Komite Konsultasi New Mitumba). Tahap pertama proyek relokasi New Mitumba (kiri) yang termasuk pembangunan rumah baru bagi 40 keluarga dan sebuah sekolah telah selesai di 2014.



Pasien mendapatkan pelayanan di sebuah rumah sakit rujukan interim yang dibangun atas kerja sama antara TFM dan Fungurume Health Zone. Sarana ini melayani sekitar 130.000 penduduk.

dan ekonomi penting bagi masyarakat. TFM menjalankan program pengendalian malaria terpadu untuk melindungi tenaga kerjanya, dan juga masyarakat yang tinggal di dalam wilayah konsesinya, dimana program tersebut merupakan program perintis di RDK. Program penyemprotan residual di dalam rumah dengan sasaran setiap rumah yang dapat dijangkau di wilayah konsesi, sebanyak dua kali penyemprotan setiap tahun dengan penyemprotan lebih dari 205.800 bangunan selama musim hujan tahun 2013-2014. Selama tahun 2014, dilakukan diagnosis terhadap 573 kasus malaria terhadap karyawan, yang selanjutnya menjalani pengobatan. Hal ini merupakan penurunan kejadian malaria di lingkup karyawan sebesar 80 persen secara keseluruhan sejak dimulainya program di tahun 2008.

Peningkatan akses terhadap air bersih merupakan hal penting guna meningkatkan standar kesehatan dan kehidupan setempat. Sejak tahun 2007, telah dibangun 119 sumur di dalam dan di sekitar daerah konsesi TFM, enam sumur di tahun 2014. Selama musim hujan tahun 2013-2014 penyakit kolera menjangkit di dalam wilayah konsesi TFM, yang menyebabkan 203 kasus kolera dan 10 kematian. Meskipun telah dilakukan upaya meningkatkan akses terhadap air minum, selain tidak pernah ada wabah kolera sejak 2009, derasnya arus masuk penduduk ke dalam wilayah tersebut mengakibatkan digunakannya air kotor dari sungai. Menanggapi wabah ini, TFM mendukung upaya pemerintah setempat untuk mendirikan lokasi isolasi untuk pengobatan penyakit kolera, serta menyediakan sarana diagnosis dan pengobatan berikut transportasi untuk membawa obat-obatan dari Kementerian Kesehatan Provinsi ke dalam wilayah yang terjangkit penyakit. TFM juga menyumbang klorin kepada pemerintah dalam upaya klorinasi sumur dangkal yang tak terlindungi di wilayah tersebut. Selama musim hujan tahun 2014-2015 tidak ada laporan kasus kolera di dalam wilayah konsesi TFM, dan tengah dilakukan berbagai program untuk peningkatan akses terhadap air minum di wilayah perkotaan berisiko tinggi.

Dalam rangka program USAID untuk menanggulangi timbulnya ancaman pandemi, USAID *Emerging Pandemics Threats Program*, telah dikembangkan berbagai piranti bagi pengelolaan risiko penyakit menular, melalui dialog dan penyusunan strategi kesehatan

untuk menanggulangi ancaman penyakit dalam kerangka kerja sama antara pemerintah dan industri ekstraksi. Pada tahun 2014, TFM ikut serta melakukan pengujian piranti tersebut di lapangan, termasuk menyelenggarakan kunjungan ke lokasi dimana para pakar kesehatan bertemu dengan pengelola lokasi untuk mengkaji dan membahas praktik-praktik yang berlaku, kepraktisan dan kelayakan pemanfaatan piranti dimaksud, dan pelaksanaan langkah penanggulangan yang diusulkan. Program dilakukan pada saat yang tepat dalam mendukung perencanaan kesiapan TFM untuk menanggulangi berjangkitnya penyakit menular seperti Ebola.

PT Freeport Indonesia

Departemen Kesehatan Masyarakat PTFI dengan dukungan dari penyedia jasa medis International SOS menyelenggarakan program bagi pendidikan, pencegahan, penyuluhan, diagnosis dan pengobatan penyakit di dalam dan di sekitar wilayah proyek. Selain dana sebesar sekitar USD 7,8 juta yang langsung dikelola oleh PTFI untuk program kesehatan masyarakat di tahun 2014, LPMK melalui Dana Kemitraan PTFI, mengalokasikan dana sebesar hampir USD 15,4 juta untuk program layanan kesehatan bagi masyarakat, termasuk pengelolaan rumah sakit untuk masyarakat di Timika, daerah dataran rendah, dan di desa dataran tinggi Banti, selain program komprehensif kesehatan masyarakat untuk menanggulangi HIV/AIDS, TBC, malaria, dan menyediakan layanan kesehatan ibu dan anak, serta air bersih.

Provinsi Papua mengalami peningkatan pesat tingkat prevalensi HIV selama empat tahun terakhir, dari 157 per 100.000 penduduk pada 2011, menjadi 359 per 100.000 penduduk pada tahun 2014, atau 16 kali tingkat prevalensi nasional di Indonesia (23 per 100.000 penduduk pada tahun 2014). Karakteristik dominan dari wabah HIV/AIDS di Papua adalah transmisi secara heteroseksual, terutama di kalangan penduduk lokal. PTFI melaksanakan sejumlah program pencegahan, penyuluhan, dan pengobatan HIV/AIDS untuk karyawan dan masyarakat sekitar. Pada tahun 2014, PTFI melakukan kegiatan pendidikan dan penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan jangkauan lebih dari 14.000 anggota masyarakat dan 9.100 karyawan, membagikan alat kontrasepsi berupa kondom, serta mengadakan lebih dari 700 sesi konseling tatap muka bersama pekerja seks komersial.

PTFI juga meningkatkan layanan Konseling dan Pemeriksaan Sukarela (HIV/AIDS *Voluntary Counseling and Testing / VCT*) untuk karyawan Perusahaan dengan menawarkan layanan sukarela tersebut bagi setiap orang yang melakukan pemeriksaan kecuai yang bersangkutan memilih menolak tawaran tersebut. Di tahun 2014, sekitar 21.000 karyawan dan kontraktor berpartisipasi dalam program VCT, ini merupakan peningkatan signifikan dibandingkan 3.400 karyawan pada tahun 2011, dan hasilnya ditemukan 69 kasus baru. Upaya PTFI untuk meningkatkan VCT tersebut berujung dengan keberhasilan memperoleh diagnosis kasus HIV pada tahap dini sebelum berkembangnya komplikasi. Untuk kasus HIV positif, pemerintah Indonesia menyediakan terapi antiretroviral bagi tenaga kerja PTFI dan anggota masyarakat. Melalui diagnosis tahap dini, orang-orang dengan HIV tidak saja memperoleh peluang pengobatan serta dimungkinkan menempuh kehidupan yang sehat, tetapi juga tercegah penularan HIV dari orang lain.

PENAMBANGAN TRADISIONAL

Petambang tradisional dan skala kecil berbekal peralatan serta keahlian terbatas dalam menjalankan kegiatannya pada kondisi yang penuh bahaya, serta berpotensi menimbulkan dampak sosial dan lingkungan hidup, selain menghadapi ancaman terhadap kesehatan dan keselamatan mereka sendiri. Risiko ini menjadi tantangan bagi industri pertambangan secara global, oleh karena itu sejumlah perusahaan tengah mencari cara mengelola risiko keamanan yang timbul dan berusaha menciptakan alternatif ekonomi bagi penambang ilegal, dan pada kasus tertentu dimana kondisi kesehatan, keselamatan dan lingkungan hidup dapat dikendalikan, mengembangkan upaya pengesahan petambangan tanpa izin. Kami menyadari tidak ada solusi tersendiri yang dapat menyelesaikan masalah ini sepanjang masih ada pengangguran, kemiskinan dan pembelian produk ilegal. Namun demikian, kami percaya bahwa pendekatan dengan melibatkan multi *stakeholder* (*multi-pronged*) melalui pengelolaan risiko keamanan, pelibatan pemangku kepentingan, dan pengembangan sosial ekonomi bagi alternatif mata pencaharian menjadi suatu keharusan.

PT Freeport Indonesia

PTFI menerapkan pengelolaan Sirsat (pasir sisa tambang/ *tailing*) secara terkendali melalui aliran sungai menuju kawasan yang telah ditetapkan di daerah dataran rendah dan pesisir, yang dinamakan *Modified Deposition Area* (ModADA). Ribuan petambang tradisional ilegal mendulang emas di dalam wilayah proyek pada daerah aliran sungai Otomona (di bagian hilir pabrik pengolahan). Kendati anggota masyarakat setempat termasuk di antara petambang tradisional tersebut, sebagian besar terdiri dari pendatang dari luar daerah.

Salah satu risiko terbesar dari kegiatan ilegal pendulang emas adalah kemungkinan digunakannya merkuri. PTFI secara tetap memantau penggunaan merkuri melalui program pemantauan lingkungan hidup yang dilakukan secara rutin, dan hingga saat ini tidak terdeteksi adanya kandungan merkuri di atas batas normal pada ekosistem sungai. PTFI juga menjalankan sistem pemantauan berkelanjutan terhadap kandungan merkuri di udara di kota Timika. Sejak tahun 2010, telah dideteksi peningkatan kadar merkuri di beberapa bagian kota dimana terdapat toko emas. Dengan adanya sistem pemantauan dan penyuluhan yang dilakukan, PTFI menilai risiko penggunaan merkuri pada daerah aliran sungai telah berkurang secara signifikan. Petugas-petugas Penghubung Masyarakat (*Community Liaison Officers* / CLOs) secara rutin berada di lapangan untuk mensosialisasikan risiko kesehatan dan keselamatan yang ditimbulkan oleh kegiatan pendulangan emas.

Risiko lain terkait penambangan tradisional adalah meningkatnya konflik antara pendulang emas dan pihak-pihak lain yang mendukung jaringan kegiatan rumit tersebut. Pada tahun 2014, PTFI mulai menjalin kerja sama dengan pihak ketiga untuk mendukung upaya pelibatan pemangku kepentingan bersama pendulang emas ilegal tersebut. Organisasi ini telah memperbarui survei rona awal (*baseline*) yang dimulai di tahun 2012 tentang kegiatan pendulang di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. Mengingat sensitivitas menyangkut masalah pertambangan tradisional berdasarkan hukum Indonesia dan risiko yang terkait, PTFI menyadari pentingnya kehadiran pihak ketiga yang netral untuk membantu melakukan pengumpulan data serta komunikasi dua arah yang lebih baik.

PTFI tengah bekerja sama dengan pemerintah setempat dan lembaga terkait untuk mencari mata pencaharian alternatif untuk para

pendulang. Bagi anggota masyarakat setempat, program-program pengembangan ekonomi berbasis desa termasuk koperasi kopi dan kakao merupakan bidang pekerjaan saat ini, dan pengenalan metode penanaman tumpang sari yaitu menanam sayur dan tanaman cepat tumbuh lainnya, untuk peluang peningkatan penghasilan.

Tenke Fungurume Mining

Pertambangan tradisional telah meluas di RDK dan hadir secara ilegal di wilayah TFM, dimana ini diperuntukkan bagi pertambangan skala industri. Bijih berkadar tinggi banyak ditemukan di permukaan konsesi ini dan para penambang ilegal menggali terowongan bawah tanah untuk bisa mengakses cebakan bijih tersebut dengan menggunakan peralatan sederhana serta tidak mengenakan perlengkapan keselamatan. Kondisi kerja di daerah pertambangan tradisional sangat berbahaya, dan resiko tanah longsor, runtuhnya serta tertimbunnya penambang semakin tinggi pada saat musim hujan. Pada 2014 ada laporan insiden kematian seorang petambang ilegal ketika terjadi tanah longsor di dalam wilayah konsesi TFM. Pihak TFM menduga ada lebih banyak kasus fatalitas menyangkut penambang ilegal yang tidak dilaporkan kepada TFM maupun pihak berwajib setempat dikarenakan kekhawatiran akan dilakukan penangkapan atas kegiatan ilegal tersebut dan ditutupnya akses menuju cebakan terbuka dan terowongan.

Wilayah tambang TFM (dan tambang lain) mempunyai daya tarik bagi pendatang baru yang sebagian besar terdiri dari lelaki dewasa yang diusir dari daerah kegiatan penambangan tradisional lain. Arus masuk pendatang yang deras tersebut serta kegiatan penambangan ilegal telah menimbulkan ketegangan dan konflik sosial di dalam masyarakat, seperti peningkatan tindakan kriminal. Pada tahun 2014, TFM menjalin kemitraan dengan *Search for Common Ground* (SFCG) untuk melibatkan pemangku kepentingan dari masyarakat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan termasuk penambangan ilegal, keamanan dan HAM, serta kohesi sosial melalui sejumlah strategi komunikasi. Pada tahap awal proyek tersebut, SFCG melakukan survei rona awal (*baseline*) untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang menimbulkan ketegangan sosial ekonomi utama di dalam daerah konsesi, termasuk pandangan warga setempat terkait PETI. Melalui kemitraan dengan SFCG, TFM berharap dapat membentuk forum dialog konstruktif tentang permasalahan sumber konflik di daerah itu dengan anggota masyarakat. Sebagaimana di Indonesia, kami meyakini bahwa dukungan pihak ketiga penting agar Perusahaan terbantu untuk menangani permasalahan konflik yang peka.

Seiring perluasan kegiatan TFM dengan adanya cebakan baru di dalam konsesinya, potensi terjadinya kegiatan pertambangan ilegal akan meningkat. TFM tetap bekerja bersama pemerintah RDK untuk menjalankan upaya pengendalian di pintu masuk dan keluar wilayah konsesi dalam rangka mencegah pengiriman bijih secara ilegal dan untuk melaksanakan pemantauan keamanan bergerak. Para CLO di TFM melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dan mendidik masyarakat tentang risiko terkait kegiatan penambangan tradisional yang ilegal. TFM tetap melanjutkan strategi jangka panjang untuk mendukung pengembangan ekonomi dan penciptaan pekerjaan di wilayah tersebut agar masyarakat mendapatkan peluang alternatif perolehan penghasilan. TFM memprioritaskan pengembangan pertanian sebagai kegiatan pendukung, dan juga tengah mengembangkan Kawasan Pembangunan Terpadu (*Integrated Development Zone*) di dalam wilayah konsesi dengan sasaran menarik usaha lain dalam rangka merangsang pertumbuhan lapangan kerja.

Kebijakan Lingkungan Hidup Freeport-McMoRan berlandaskan tujuan untuk mematuhi peraturan dan undang-undang dan untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan hidup dengan menggunakan strategi pengelolaan risiko yang berdasarkan data valid dan keilmuan. Untuk itu kami harus mengkaji dan menimbang pengaruh setiap kegiatan terhadap lingkungan hidup, apakah itu kegiatan eksplorasi, menambang, atau pengolahan; serta membuat rencana dan menyelenggarakan rancangan, pengembangan, operasi, dan penutupan setiap sarana dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis, serta memperkecil dampak yang buruk terhadap lingkungan hidup.

Semua kegiatan operasional pertambangan dan pengolahan mineral kami menerapkan Sistem Pengelolaan Lingkungan Hidup (*Environmental Management System /EMS*) yang bersertifikasi standar ISO 14001, dan yang menjalani audit independen setiap tahun. Selama tahun 2014, kami telah melakukan audit internal lingkungan hidup pada 14 lokasi kegiatan operasional, dan sarana kami secara rutin diperiksa oleh lembaga regulator terkait. Sejak tahun 1996 telah dilakukan audit independen lingkungan hidup di PTFI setiap tiga tahun, dan ringkasan eksekutif maupun tanggapan terhadap rekomendasi atas audit 2014 dimuat pada website Perusahaan. Semua kegiatan operasi kami memiliki program tindakan koreksi terkait masing-masing EMS yang memayunginya.

Teguran dari lembaga regulator lingkungan hidup yang diterima kegiatan operasi sebagaimana tertera pada tabel dibawah, pada umumnya menyangkut pelanggaran batas yang diizinkan, atau pelanggaran kelalaian pencatatan yang tidak berdampak, atau dampaknya kecil terhadap lingkungan hidup. Teguran atas pelanggaran juga disampaikan setelah kejadian tumpahan atau lepasan terkait debu tailing atau dampak pada air. Meningkatnya jumlah teguran atas pelanggaran pada periode tahun 2012 hingga 2014 sebagian dikarenakan teguran yang diterima di Cerro Verde terkait lepasan atau ancaman terhadap lingkungan hidup. Pada umumnya di berbagai operasi kami, besarnya denda yang dikenakan atas pelanggaran lingkungan hidup dibawah USD 100.000.



Perluasan pabrik pengolahan Morenci di Arizona dimulai pada Mei 2014. Proyek ini termasuk pemasangan mesin-mesin *ball mill* dengan efisiensi tinggi, serta sebuah *hydraulic roll crusher* yang memungkinkan pengolahan volume bijih lebih besar dengan efisiensi energi yang 25 persen lebih tinggi dibanding yang lazim berlaku di industri ini.

PENGELOLAAN ENERGI

Kegiatan operasi tambang tembaga milik kami menuntut pasokan energi cukup besar, terutama dari bahan bakar diesel, pembelian daya listrik, batubara dan gas alam, yang semuanya sebagian besar diperoleh dari pihak ketiga berdasarkan kontrak jangka panjang. Pada tahun 2014, sekitar 20 persen dari biaya produksi tembaga konsolidasi kami adalah untuk energi.

Pada tahun 2014, emisi gas rumah kaca yang dihasilkan kami secara global, yang diukur dalam unit ekuivalen karbon dioksida, tidak mengalami banyak perubahan dibanding 2013, sebesar kurang lebih 9,5 juta metrik ton, terdiri dari emisi langsung (55 persen) dan tidak langsung (45 persen). Emisi lebih rendah terkait peningkatan produksi yang cukup besar di Morenci dan Cerro Verde. Dari tahun ke tahun emisi langsung kami yang sebagian besar berasal dari pembakaran bahan bakar pada truk angkut, disusul pembakaran bahan bakar guna menghasilkan energi untuk berbagai proses seperti *roasting* dan *smelting*. Sebagian besar kegiatan tambang kami dilakukan di tambang terbuka. Ketika tambang terbuka makin ke dalam, jarak jalur transportasi menjadi kian panjang dan truk angkut harus menempuh jarak lebih jauh untuk mengangkut bijih menuju

INDIKATOR KEPATUHAN LINGKUNGAN HIDUP

	2010	2011	2012	2013	2014
Kejadian tumpahan atau lepasan zat kimia berbahaya atau beracun yang dapat dilaporkan	10	11	12	16	14
Teguran mengenai pelanggaran terkait batas yang diizinkan, tumpahan, lepasan atau hal lain menyangkut kepatuhan	6	6	4	10	11
Sanksi denda terkait lingkungan hidup*	USD83.420	USD75.000	USD47.369	USD80.362	USD123.745

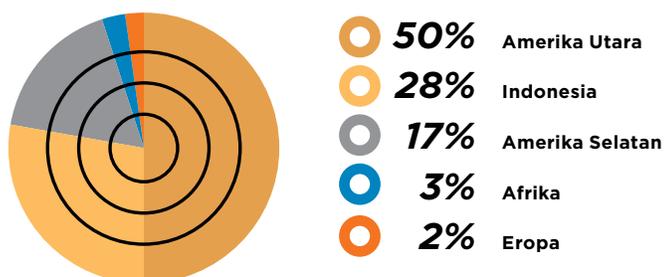
*pada umumnya, denda dilunasi pada periode berikut sesudah tahun terjadinya kejadian lingkungan hidup yang dimaksud dan/atau tindakan pelaksananya.

sarana pengolahan. Kendati jumlah limbah yang dipindahkan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, jarak angkutnya semakin meningkat. Ketika kondisi pasar menuntut penambangan dan pengolahan bijih berkadar rendah, maka jumlah material yang harus dipindahkan bertambah untuk setiap pon logam yang diproses.

Sumber utama emisi tidak langsung kami adalah dari penghasil listrik. Pada tahun 2014, sekitar 64 persen dari daya listrik yang kami beli berasal dari karbon rendah atau sumber terbarukan (kami menghasilkan seluruh daya listrik di PTFI dengan menggunakan batubara). Proses-proses yang mengkonsumsi daya listrik terbesar pada sarana kami adalah *crushing, milling, pumping* dan *electrowinning*. Kami berhasil meningkatkan efisiensi energi secara signifikan melalui sarana pengolahan baru kami, termasuk di Morenci dan Cerro Verde. Namun demikian, peningkatan efisiensi yang dihasilkan belum menjamin penggantian peralatan secara menyeluruh pada sarana pengolahan lain karena tidak ekonomis.

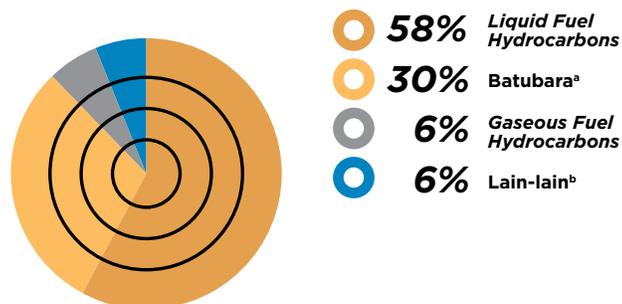
TOTAL (LINGKUP I DAN II) EMISI EKUIVALEN KARBON DIOKSIDA TAHUN 2014

Berdasarkan Wilayah



EMISI EKUIVALEN KARBON DIOKSIDA TAHUN 2014 (LINGKUP I)

Berdasarkan Jenis Bahan Bakar



- a. Terkait sarana pembangkit listrik tenaga batubara milik kami sendiri di PTFI.
b. Emisi dari berbagai proses yang tidak menggunakan energi, termasuk pelindian bijih yang mengandung *calcite*, produksi batu gamping, penghilangan zat besi, dan pendinginan.

Kami melakukan investasi lebih dari USD 10 juta setiap tahun untuk kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang energi melalui pusat teknologi, layanan teknik dan kelompok peningkatan operasional yang kami miliki. Kami pun mengikuti program efisiensi dari segi kebutuhan pengguna utilitas, serta mendukung standar energi terbarukan apabila dimungkinkan, misalnya dengan menyediakan lahan proyek tambang bagi pembangkit listrik tenaga matahari. Keberhasilan efisiensi yang telah kami capai pada tahun-tahun terakhir termasuk:

- Penggunaan teknologi anoda alternatif yang kami miliki untuk mengurangi energi yang dibutuhkan dalam produksi tembaga *electrowon*;
- Pemanfaatan kelebihan panas dari proses pembakaran sulfat di tambang Safford, Arizona guna menghasilkan kapasitas listrik sebesar 15 megawatt (MW) yang digunakan secara berkesinambungan bagi kegiatan pengolahan;
- Penyediaan lahan proyek tambang bagi pembangkit listrik tenaga matahari berkapasitas gabungan 20 MW di Arizona;
- Penggunaan *High Pressure Grinding Rolls*, untuk pertama kalinya di industri tembaga di dunia, dengan hasil pengurangan 15 persen kebutuhan energi untuk proses penghalusan bijih;
- Instalasi *ball mills* berefisiensi tinggi serta sebuah *hydraulic roll crusher* yang dapat mengolah lebih banyak bijih pada kegiatan operasi unggulan kami di Morenci, Arizona, dengan hasil peningkatan 25 persen efisiensi energi pada rangkaian penghancuran bijih;
- Pengembangan pendekatan untuk menghasilkan kegiatan peledakan dan penghancuran dan penghalusan bijih yang lebih efisien; dan
- Mempertahankan sertifikasi standar ISO 50001 untuk sistem pengelolaan energi di smelter Atlantic Copper di Spanyol.

Pada saat ini, berbagai kegiatan penambangan kami tidak berada di lokasi yang menimbulkan biaya langsung atas emisi gas rumah kaca (GHG). Namun demikian, dalam periode jangka menengah maupun jangka panjang ada kemungkin kami mengalami peningkatan biaya atas emisi GHG dari penambangan dikarenakan sejumlah peraturan yang diberlakukan di Amerika Serikat dan berbagai negara dimana kami beroperasi. Selain itu, biaya listrik dan pasokan lain yang kami beli dapat saja meningkat apabila pemasok kami dikenakan biaya tambahan akibat peraturan tentang emisi GHG. Kami telah menyusun model bagi pengandaian pajak karbon sebesar USD 50 per metrik ton atas total emisi GHG pada 2014 (Lingkup I dan II) terkait tambang tembaga kami diseluruh dunia. Peningkatan biaya operasional pengandaian tersebut tidak menuntut perubahan pada rencana operasional karena serupa dengan kemungkinan keadaan fluktuasi pada kadar bijih yang ditambang. Sehingga penerapan model tersebut terhadap profil proyeksi emisi kami serta rencana produksi tembaga tidak merubah rencana operasi Perusahaan saat ini.

Kami telah memperoleh verifikasi independen terkait inventaris emisi gas rumah kaca (GHG) kami selama periode 2007-2014.

PENGELOLAAN DAN PENYEDIAAN AIR

Kegiatan penambangan memerlukan air dalam jumlah besar untuk proses penambangan dan pengolahan bijih, dimana sebagian besar lokasi kegiatan operasi kami di Amerika Utara maupun Amerika Selatan berada di daerah gersang. Kami menggunakan sekitar 1.325 juta meter kubik air untuk keperluan pengolahan pada tahun 2014, yang sekitar 79 persennya terdiri dari air hasil daur ulang. Sebagian besar air daur ulang berasal dari tangkapan air yang dipakai pada sarana penampungan Sirsat (pasir sisa tambang/ *tailing*) dan kolam lindi. Keseluruhan penggunaan air yang dilaporkan, termasuk air daur ulang mengalami peningkatan pada tahun 2014 karena kegiatan pertambangan di Arizona dimasukkan dalam data tahun 2014. Kami memperkirakan total penggunaan air akan meningkat seiring dengan peningkatan terhadap fasilitas proyek yang sudah ada.

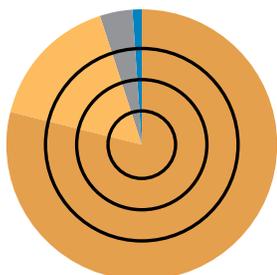
Kegiatan tambang di daerah gersang pemanfaatan model air berbasis operasi untuk memaksimalkan penggunaan air, peluang untuk mendaur ulang, serta kehilangan dalam kegiatan operasi seperti proses penguapan. Melalui proses ini kami berhasil mengidentifikasi sejumlah praktik operasi tambahan dimana penggunaan air daur ulang yang pada pelaporan sebelumnya tidak dihitung, yang pada akhirnya menambah peningkatan persentase total penggunaan air daur ulang.

Kendati potensi terjadinya dampak fisik dari perubahan iklim terhadap kegiatan kami sangat tidak menentu, kegiatan operasi di daerah gersang senantiasa dilakukan dengan menyusun skenario rencana tahunan untuk mengevaluasi perkiraan berkurangnya jumlah persediaan air serta perkiraan terjadinya presipitasi (hujan) ekstrim. Pengelolaan air yang kami lakukan termasuk identifikasi tindakan untuk membantu dalam menyesuaikan kegiatan kami terhadap kemungkinan kekurangan maupun kelebihan persediaan air.

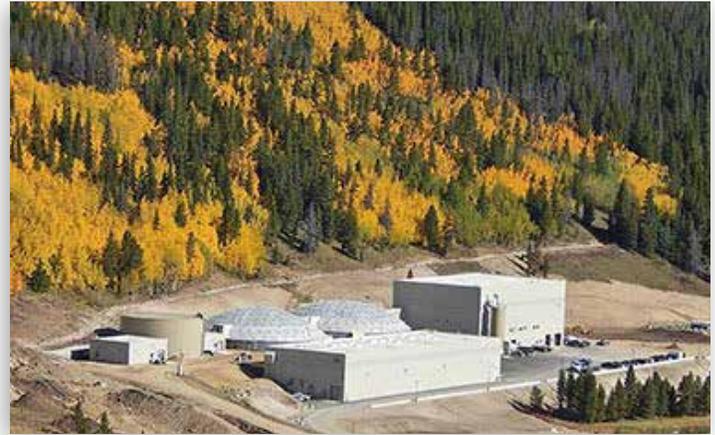
Akses terhadap air bersih yang jumlahnya memadai menjadi perhatian banyak pihak, mulai dari pemerintah hingga masyarakat, serta usaha di bidang pertanian maupun industri. Kami menjajaki berbagai peluang bersama dengan pemangku kepentingan seiring melanjutkan investasi pada proyek penyediaan air untuk mendukung rencana-rencana bagi operasi dan pertumbuhan kami. Contohnya, di operasi pertambangan kami di Cerro Verde, Peru yang berlokasi di daerah gersang, air disediakan dari sumber terbarukan melalui suatu rangkaian waduk di daerah aliran sungai Rio Chili. Waduk tersebut menangkap air dari sebagian besar hujan musiman yang berguna untuk menunjang kepentingan masyarakat, pertanian dan pertambangan. Seiring penyelesaian instalasi konsentrator baru di tambang, sebuah fasilitas pengolahan air limbah perkotaan tengah

PENGUNAAN AIR BERDASARKAN SUMBER SELAMA TAHUN 2014

1.325 Juta Meter Kubik



- **79%** Air Daur Ulang
- **16%** Air Permukaan/Air Tanah
- **4%** Air Hujan
- **1%** Lain-lain



Pada Juli tahun 2014, sarana pengolahan air yang menggunakan teknologi mutakhir di Climax Molybdenum mulai beroperasi untuk mengolah hingga 14.000 galon air per menit dari Sarana Penampungan Tailing Mayflower. Air yang telah diolah di lepas ke aliran Ten Mile Creek yang digunakan untuk kegiatan perikanan dan tempat rekreasi di Summit County, Colorado.

dibangun untuk kota Arequipa. Cerro Verde telah memperoleh izin untuk menggunakan kembali air limbah yang telah melalui proses pengolahan, dengan rata-rata debit satu meter kubik per detik untuk keperluan pengolahan bijih. Sarana pengolahan air limbah tersebut diharapkan meningkatkan kualitas air di wilayah tersebut, serta mengurangi penyakit yang dibawa air dan meningkatkan nilai hasil bumi setempat, serta menyediakan air tambahan bagi proyek yang penting bagi ekonomi wilayah tersebut.

Selama tahun 2014, perusahaan melaksanakan sejumlah opsi baru untuk menyimpan air permukaan terbarukan pada fasilitas pengisian bawah tanah di wilayah Arizona untuk persediaan pasokan dalam rangka mendukung kegiatan tambang yang ada, sebagai cadangan pada musim kemarau, maupun untuk mendukung perluasan tambang di masa depan. Perusahaan pun mengajukan permohonan tambahan alokasi air permukaan terbarukan di Arizona (alokasi Central Arizona Project) dan telah diberikan rekomendasi awal dari badan pengairan negara bagian untuk alokasi air tersebut. Proses ini mengharuskan dilaksanakannya kajian lingkungan hidup oleh pemerintah bagian federal yang diharapkan selesai pada tahun 2016.

TAILING DAN LIMBAH BATUAN

Sebagian besar volume limbah yang dihasilkan oleh kegiatan operasional kami berupa limbah batuan (termasuk batuan penutup/*overburden*) dan pasir sisa tambang (Sirsat/*tailing*). Pengelolaan volume limbah batuan dan tailing yang dihasilkan dalam kegiatan tambang kami memberikan tantangan pengelolaan lingkungan hidup, keselamatan dan rekayasa yang signifikan. Pada tahun 2014, kami menghasilkan masing-masing sekitar 380 juta dan 180 juta metrik ton limbah batuan dan tailing. Risiko utama terkait pengelolaan timbunan limbah batuan dan tailing terkait stabilitas struktural, geokimia, kualitas air, dan debu. Limbah tersebut dikelola sesuai peraturan yang berlaku dilokasi kami beroperasi, dan program kami dirancang mengikuti dan patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan nasional, negara bagian dan daerah, serta terhadap berbagai perizinan dan Kajian Dampak Lingkungan Hidup.



PTFI bekerja sama dengan instansi pemerintah dan berbagai perguruan tinggi untuk melakukan penelitian terhadap teknik-teknik reklamasi di Pusat Reklamasi dan Penelitian Keanekaragaman Hayati Maurujaya (kiri), yang berlokasi di daerah bekas pengendapan tailing di dataran rendah. Pusat tersebut merupakan lokasi pendidikan lingkungan hidup kelas dunia.

Saat ini Freeport-McMoRan mengelola 17 sarana penampungan Sirsat/*tailing* (*tailings storage facilities* /TSFs) selain 52 TSF yang sudah tidak aktif atau sudah sepenuhnya direklamasi. Di lokasi kegiatan kami di Cerro Verde, Peru, kami mengedepankan konstruksi waduk (*starter dam*) yang akan menjadi salah satu TSF terbesar di sektor pertambangan dunia, dengan target kapasitas sebesar kurang lebih 2 miliar metrik ton material tailing. Terkait penyelesaian perluasan pabrik pengolahan di Morenci, Arizona, pada tahun 2014, kami telah meningkatkan kapasitas TSF di lokasi tersebut sebesar kurang lebih 568 juta metrik ton.

Di tingkat operasional, stabilitas TSF dikelola oleh ahli teknik internal yang berkualifikasi dan ditinjau oleh ahli teknik berkualifikasi dalam *Engineer(s) of Record (EORs)*. Kami mengikuti prosedur operasi, pemeliharaan dan komunikasi yang telah ditetapkan. Sesuai proses tersebut, kami secara rutin melakukan inspeksi dan memantau pola kecenderungan permukaan air tanah, rencana pengendapan, kendali pengelolaan air, pengelolaan rembesan, sistem pemisahan fisik (*decant*), serta komponen stabilitas lainnya. Selain itu, kami secara berkala meninjau kondisi keadaan di lapangan melalui program pengujian geoteknik di lapangan maupun di laboratorium.

Di tingkat korporasi, stabilitas TSF dikelola melalui program pengelolaan *Tailings Stewardship Program* yang termasuk sebuah kelompok pakar internal dan eksternal dari berbagai bidang keahlian yang bertugas melakukan evaluasi terhadap rancangan, operasi dan pemeliharaan TSF guna memastikan pelaksanaan praktik pengelolaan yang baik. Pada tahun 2014, tim tersebut melakukan inspeksi lapangan tahunan terhadap 17 TSF aktif dan 20 TSF non aktif milik kami. Kami pun melakukan konsultasi dengan Dewan Pengkaji Tehnis, yang terdiri dari pakar internasional ternama, terkait rancangan dan analisa yang dibuat oleh ahli teknik EOR kami, selain terhadap pengelolaan stabilitas waduk yang kami lakukan, agar tetap sejalan dengan praktik terbaik industri. Setelah kejadian runtuhnya waduk tailing pada 4 Agustus tahun 2014 di tambang Mount Polley Mine milik Imperial Metals di British Columbia, yang merupakan salah satu kejadian tumpahan lumpur Sirsat terbesar yang pernah terjadi, para pakar internal Sirsat kami melakukan kajian terhadap

informasi yang tersedia bagi umum, termasuk laporan pasca kejadian yang diterbitkan oleh *Independent Expert Engineering Investigation and Review Panel*, serta memastikan bahwa proses dan sistem yang diterapkan dalam *Tailings Stewardship Program* kami sudah sejalan dengan praktik mutakhir dan sejalan dengan rekomendasi panel.

Sistem pengelolaan Sirsat terkendali melalui sungai di PTFI yang telah disetujui pemerintah Indonesia memanfaatkan sistem sungai yang curam di dataran tinggi di area tambang kami untuk menyalurkan tailing menuju sebuah lokasi di daerah dataran rendah yang telah direkayasa agar dapat dikelola sebagai tempat pengendapan tailing dan sedimen alami yang bernama ModADA. Tanggul-tanggul penahan telah dibangun untuk menahan endapan Sirsat dan membatasi luapan air sungai di daerah dataran rendah. *ModADA Management Board (MMB)* adalah sebuah komite pakar multi disiplinier yang melakukan pertemuan sekitar dua kali dalam setahun untuk mengevaluasi kinerja dan risiko terkait ModADA dan kawasan pesisir. Komite MMB berfokus pada struktur tanggul dan stabilitas geokimia daerah pengendapan, serta terkait pelibatan pemangku kepentingan terkait. PTFI juga menyelenggarakan Forum Komunikasi Pengelolaan Tailing yang terdiri dari pemangku kepentingan dari pemerintahan, akademisi dan organisasi non pemerintah, yang bertemu secara berkala untuk membahas sistem pengelolaan tailing terkendali melalui sungai yang dilakukan PTFI termasuk peluang-peluang terkait program pemanfaatan tailing. Pada TSF yang berada di lokasi gersang, program pengelolaan tailing kami mencakup upaya mengurangi emisi debu terbang dari lokasi permukaan penampungan tailing, serta meningkatkan penangkapan air reklamasi guna mengurangi penggunaan air. Upaya untuk mengurangi debu terbang termasuk dengan menggunakan magnesium klorida, polimer, pengairan dan pagar angin (*wind fencing*).

Limbah dan batuan penutup dikelola di daerah timbunan untuk kemungkinan adanya proyek perolehan mineral, reklamasi atau proyek lainnya di masa depan. Timbunan tersebut dipantau secara rutin dan dievaluasi terhadap stabilitas strukturalnya sesuai dengan kriteria rancangan seismik setempat. Di PTFI, timbunan batuan penutup mengalami erosi akibat curah hujan tinggi di wilayah tersebut (rata-rata curah hujan tahunan sebesar 200 inci). Material tererosi dari timbunan mengendap di daerah pengendapan tailing di



Kolonisasi alami rumput tinggi *Phragmites karka* terjadi di sebelah barat daerah ModADA yang memiliki luas 230 kilometer persegi.

dataran rendah. Kendati telah diprediksi dalam kajian lingkungan hidup yang kami lakukan, material tambahan tersebut berdampak terhadap jumlah maupun waktu pengendapan Sirsat yang lebih halus di dalam muara.

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Kami berkomitmen untuk mengidentifikasi dampak dari kegiatan operasi Perusahaan, dapat dilaksanakan dan dilakukan tindakan untuk melestarikan dan meningkatkan keanekaragaman hayati. Di setiap lokasi operasi tambang telah dikembangkan rencana pengelolaan keanekaragaman hayati dan rencana pengelolaan lahan (*Land Management Plans /LMPs*), dengan bantuan dari Gugus Tugas Keanekaragaman Hayati (*Biodiversity Task Force*) di tingkat korporasi. Rencana pengelolaan keanekaragaman hayati mengidentifikasi proyek keanekaragaman hayati yang memiliki potensi, melalui proses yang mencakup inventarisasi habitat berskala bentang alam, evaluasi risiko terhadap keanekaragaman hayati (yang dikaitkan dengan Sistem Pengelolaan Lingkungan Hidup pada operasi tersebut), identifikasi peluang keanekaragaman hayati, serta prioritas proyek. Pada umumnya rencana-rencana tersebut terdiri dari proyek kemitraan sukarela dengan kelompok-kelompok pemangku kepentingan termasuk instansi pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non pemerintah/LSM. LMP menyediakan mekanisme dimana pertimbangan keanekaragaman hayati dapat diterapkan di dalam proses perencanaan lokasi operasi guna memperkecil dampak buruk terhadap keanekaragaman hayati apabila dimungkinkan secara praktis. LMP terdiri dari himpunan data yang memaparkan lokasi tersebut dan besaran sumber daya aneka ragam hayati yang berada di dalam dan di sekitar lokasi tambang.

Sejak Desember tahun 2014, 13 lokasi kegiatan Freeport-McMoRan memperoleh sertifikasi dari program *Wildlife at Work* milik *Wildlife Habitat Council* (WHC), yang memberi pengakuan atas kegiatan penciptaan, pelestarian dan restorasi habitat satwa liar di atas lahan korporasi, dan enam lokasi memperoleh sertifikasi dari program WHC *Corporate Lands for Learning*, yang mengakui kegiatan promosi pendidikan lingkungan hidup dan prakarsa penyuluhan kepada masyarakat setempat, PTFI meraih penghargaan *Corporate Lands for Learning of the Year* yang berprestasi atas pendidikan, pengelolaan dan upaya sukarela karyawannya yang luar biasa terhadap konservasi. Selain itu, WHC bersama dengan *Bat Conservation International* (BCI) memberi penghargaan *Bat Conservation Action* kepada Cerro Verde yang mengakui program-program yang secara aktif mempromosikan habitat kelelawar melalui kegiatan peningkatan dan pengelolaan. Cerro Verde menerima penghargaan tersebut atas upaya memantau dan melindungi kelelawar bermoncong panjang asli Peru (*Platalina genovensium*), yang termasuk spesies pada daftar IUCN. BCI secara rutin memantau populasi kelelawar asal Meksiko *free-tailed bat* yang ada di Morenci, sejak tenggeran tempat pembiakan kelelawar tersebut mulai dilindungi pada tahun 2010. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan populasi kelelawar tersebut dari 1,12 juta menjadi 1,35 juta selama tahun yang lalu.

Di 2014, operasi Safford bermitra dengan Wild at Heart, sebuah organisasi nirlaba untuk konservasi satwa liar yang berbasis di Arizona, untuk merelokasi 20 burung hantu jenis *Burrowing Owl* ke suatu habitat buatan di atas lahan perusahaan. Para staf Community Development memanfaatkan kegiatan tersebut untuk mempromosikan kegiatan pendidikan tentang burung hantu kepada sukarelawan dan

anggota masyarakat. Tahun lalu, 15 unit operasi kami membangun taman polinasi, bukan semata untuk meningkatkan keanekaragaman sumber nektar dan sumber sari (*pollen*), tetapi juga untuk menyediakan sarana bagi masyarakat setempat untuk mempromosikan pendidikan STEM (ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, dan matematika). Dalam rangka mempromosi lebih lanjut upaya konservasi polinator, Freeport-McMoRan bersama WHC dan mitra pelestarian lain telah mengembangkan serangkaian kursus pengembangan profesional bagi personilnya tentang topik-topik terkait perlindungan polinator, peningkatan habitat polinator, dan potensi lebih menerapkan pendidikan STEM tentang polinator ke dalam program perusahaan.

Atlantic Copper Foundation telah meraih penghargaan Andalucía Environment Award pada kategori Bisnis dan Lingkungan Hidup atas karya yayasan tersebut untuk mendidik pemangku kepentingan dari masyarakat tentang cagar alam lahan basah terpenting kedua di Andalucía, yaitu Taman Alam Marismas del Odiel yang merupakan bagian dari *World Network of Biosphere Reserves*. Taman Alam Marismas del Odiel terletak berdampingan dengan pabrik pengolahan dan pemurnian (*smelter*) Atlantic Copper milik Freeport-McMoRan di Helva, Spanyol dan berupa sebuah muara besar pada sungai-sungai Odiel dan Tinto Rivers serta terdiri dari sejumlah areal perlindungan lebih kecil didalam taman. Yayasan tersebut menjadi sponsor bagi program pendidikan lingkungan hidup bagi anak-anak para siswa bernama "*My Wetlands, My Schools*" (Lahan Basah Ku, Sekolahku), selain *Explorers' School Day Camp* untuk kegiatan penjelajahan di dalam taman.

Sebuah analisis dampak lingkungan hidup dan sosial (*Environmental and Social Impact Assessment - ESIA*) disiapkan untuk proyek perluasan berskala besar di Cerro Verde, yang mengidentifikasi dampak proyek terhadap areal habitat alami maupun yang telah mengalami modifikasi, dimana terdapat aneka ragam spesies flora dan fauna (termasuk guanaco, kelelawar bermoncong panjang asal Peru, dan spesies kaktus). Langkah mitigasi yang berhasil diidentifikasi ditambahkan ke Rencana Pengelolaan Keanekaragaman hayati yang sudah ada di Cerro Verde, yang sudah mencakup beberapa upaya mitigasi dampak terhadap habitat dan spesies yang sama. Selanjutnya, telah dilakukan uji tuntas Lingkungan dan Sosial, (*Environmental and Social Due Diligence - ESDD*) terhadap proyek perluasan tersebut dalam rangka persiapan pembuatan perjanjian kredit antara Cerro Verde ESDD yang



Hewan guanaco (*Lama guanicoe*) betina di tambang Cerro Verde dekat Arequipa, Peru.

independen tersebut mencakup rekomendasi yang memberi klarifikasi dan meningkatkan penyesuaian Rencana Pengelolaan Keanekaragaman hayati Cerro Verde dengan standar kinerja IFC Performance Standard 6. Dalam menanggapi rekomendasi tersebut, Cerro Verde menyiapkan Rencana Tindakan Keanekaragaman Hayati yang menjabarkan lebih lanjut langkah mitigasi spesifik yang dilakukan serta kontribusinya bagi pelestarian setiap spesies terancam, kritis, endemik, maupun dengan sebaran terbatas, yang telah diidentifikasi selama ESIA. Rekomendasi berdasarkan ESDD terkait keanekaragaman hayati tersebut telah dicermati secara tuntas dan diperoleh jaminan dari pihak ketiga independen pada 2014.

Freeport-McMoRan masih melanjutkan pengelolaan danau Peck's Lake, yaitu bekas danau tapal kuda di Sungai Verde dekat Clarkdale, Arizona. Danau Peck dan rawa Tavasci Marsh yang berdampingan merupakan suatu kawasan burung *Audubon Important Bird Area*, dan menjadi habitat bagi sejumlah spesies burung yang tengah bermigrasi, berkembang biak, dan melalui musim dingin. Sejak tahun 2012, Freeport-McMoRan melakukan pengendalian spesies tanaman air yang invasif pada danau tersebut, dengan tujuan meningkatkan beragam habitat asli bagi satwa liar di dalam ekosistem air yang unik dan bernilai tinggi di wilayah tersebut. Kami pun bekerja sama secara rutin dengan para penyewa kami guna memaksimalkan nilai aset kami, termasuk melalui kontribusi dana bagi pembangunan dan penyediaan infrastruktur pengairan dan pemagaran yang ramah terhadap satwa liar. Melalui kemitraan yang telah dijalin bersama instansi lokal, regional, negara bagian dan federal, Freeport-McMoRan dan para *tenant* berhasil melakukan proyek perbaikan setiap tahun.

PTFI menyelenggarakan program pemantauan lingkungan hidup yang komprehensif secara berkesinambungan diseluruh wilayah proyeknya, termasuk di muara pada bagian hilir ModADA. Berbagai bukti yang masing-masing diperoleh secara independen kian menunjukkan bahwa dampak-dampak bersifat reversibel pada akhir masa tambang (kecuali dalam hal perubahan topografi), sebagaimana telah diprediksi dalam AMDAL.



PTFI memantau spesies burung di Pulau Ajkwa dan Pulau Waii, yang terbentuk dari tailing halus dan sedimen dari proses erosi alami. Sejak dilakukannya pemantauan pada tahun 2009, tercatat 109 berbagai spesies burung menggunakan pulau-pulau tersebut sebagai habitat, termasuk burung unta atau pelikan (*Pelecanus conspicillatus*) dari Australia, sebagaimana terlihat di Pulau Ajkwa.



Penambangan tradisional berdampak terhadap habitat khas dimana spesies tanaman yang diharapkan telah tumbuh diatas tanah dengan kandungan mineral tinggi. Gambar atas memperlihatkan sebuah singkapan batuan didalam konsesi TFM yang menjadi target penambangan tradisional ilegal.

TFM mengelola sarana pertambangan dan pengolahan tembaga dan kobalt di wilayah konsesi seluas 1.600 kilometer persegi di Provinsi Katanga, RDK, di wilayah yang disebut *Katanga Copper Arc*. *Katanga Copper Arc* tersebut memiliki kondisi geologi yang unik karena cebakan tembaga-kobalt ditemukan di permukaan dalam bentuk bukit-bukit. Bukit-bukit tersebut serta singkapan batuan terkait menjadi target kegiatan pertambangan menopang lahan terbuka tembaga-kobalt yang unik dan sangat kontras dengan hutan kayu Miombo yang mengelilinginya. Lahan-lahan terbuka tersebut merupakan ekosistem unik yang menopang sejumlah besar spesies tumbuhan yang telah mengalami perkembangan di atas tanah dengan mineral tinggi, dan wilayah tersebut telah lama diakui oleh komunitas ilmuwan sebagai tempat endemik bagi tanaman *metalophyte endemik*. Hingga saat ini, para ilmuwan berhasil mengidentifikasi 39 spesies yang menjadi perhatian di dalam konsesi TFM. Oleh karena itu, ekosistem tembaga-kobalt dan lahan terbuka terkait tersebut telah dijadikan isu prioritas keanekaragaman hayati di TFM. TFM terus berupaya membangun ekosistem buatan bagi tanaman yang akan ditransplantasi sebelum terganggu oleh kegiatan pertambangan komersial. Pada tahun 2014, TFM menyelesaikan konstruksi ekosistem buatan Mwadinkomba Tahap I yang mencakup luasan sekitar 3 hektar (terdiri dari 2,75 hektar tanah *bulk topsoil* dan 0,25 lapisan tumbuhan) selain ekosistem buatan Fungurume Tahap I yang mencakup lahan seluas sekitar 11 hektar (terdiri dari 10,25 hektar tanah *bulk topsoil* dan 0,94 lapisan tumbuhan).

Kami tetap memantau dengan ketat berbagai konsep pengembangan, termasuk *no net loss*, *net positive impacts*, dan layanan ekosistem. Pada tahun 2014, kami mengikuti lokakarya tentang Tanggung Jawab Sosial Bagi Bisnis, serta inisiatif terkait perangkat penilaian ekosistem bersama dengan berbagai korporasi multinasional lainnya berupaya memperhatikan definisi, indikator, dan pengungkapan yang digunakan untuk mengenal dan memahami risiko dan peluang pada layanan ekosistem. Kami pun berpartisipasi dalam Kelompok Kerja ICMM tentang Keanekaragaman Hayati. Seiring perkembangan di bidang ini, kami akan tetap meningkatkan komunikasi mengenai sistem dan inisiatif kami terkait keanekaragaman hayati.

Sejak tahun 2011, karyawan Freeport-McMoRan mengikuti lomba foto tentang keanekaragaman hayati. Setiap tahun para karyawan mengirimkan sekitar 400 foto, dan lomba tersebut berhasil melibatkan karyawan kami dalam kegiatan apresiasi terhadap keanekaragaman hayati serta promosi berbagai habitat yang ada dalam lokasi kegiatan Perusahaan. Foto pemenang lomba dipamerkan pada kalender *Wildlife Habitat Council's Corporate Homes* yang didistribusikan secara global. Kalender tersebut memaparkan upaya perusahaan anggota untuk meningkatkan dan melestarikan habitat fauna dan flora di dalam lahan korporasi. Foto pemenang yang dipilih oleh Gugus Tugas Keanekaragaman Hayati perusahaan terlihat di bawah.

Foto-foto yang meraih penghargaan di tahun 2014

Kadal *Eastern collared lizard*
di tambang Bagdad



Coati bermoncong putih
dekat tambang Morenci



DATA KECENDERUNGAN

	2010	2011	2012	2013	2014
Tenaga Kerja ^a					
Karyawan	29.700	31.800	34.000	36.100	35.000
Kontraktor	22.300	27.800	27.100	38.400	46.300
Persentase Karyawan Yang Tercakup Perjanjian Kerja Bersama	44%	49%	48%	49%	48%
Keselamatan dan Kesehatan ^a					
Korban Jiwa	2	5	6	35	7
Total Angka Insiden Yang Dapat Dicatat (Total Recordable Incident Rate/TRIR) ^b	0,65	0,61	0,58	0,74	0,56
Kasus Sakit Akibat Pekerjaan	6	16	25	41	46
Lingkungan Hidup					
Emisi Gas Rumah Kaca Langsung (juta metrik ton)	5,6	5,4	5,7	5,9	5,2
Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung (juta metrik ton)	4,4	4,6	4,0	4,3	4,3
Total Penggunaan Air ^c (juta meter kubik)	630	600	665	690	1.325
Persentase Air Yang Di Daur Ulang ^c	66%	66%	71%	69%	79%
Tumpahan atau lepasan B3 yang dapat dilaporkan	10	11	12	16	14
Teguran atas Pelanggaran terkait melebihi batas yang diizinkan, tumpahan, lepasan, atau masalah kepatuhan lain	6	6	4	10	11
Denda atas pelanggaran lingkungan hidup ^d (ribu USD)	USD 83	USD 75	USD 47	USD 80	USD 124
Sosial					
Investasi Bagi Masyarakat (juta USD)	USD 189	USD 191	USD 173	USD 173	USD 198
Pembayaran Tunai Kepada Pemerintah ^{a,e} (juta USD)	USD 3.744	USD 4.838	USD 2.984	USD 2.814	USD 3.355
Kontribusi Ekonomi Langsung ^{a,e} (juta USD)	USD 13.902	USD 16.559	USD 14.470	USD 17.283	USD 17.030

a. Termasuk FM O&G mulai 1 Juni tahun 2013

b. TRIR = [(Fatalitas + Kejadian Kehilangan Waktu + Kasus Hari Kerja Terbatas + Pengobatan) x 200,000] / Total Jam Kerja

c. Tidak termasuk semua sarana di Arizona untuk periode tahun 2010-2013 disebabkan adanya gugatan terhadap hak air

d. Sanksi denda pada umumnya dilunasi pada masa setelah tahun terjadinya kasus lingkungan hidup dan/atau tindakan pelaksanaannya

e. Lihat keterangan lebih rinci dalam laporan WTSD kami yang dimuat fcx.com/sd

The Freeport-McMoRan Inc. (Freeport-McMoRan) 2014 Working Toward Sustainable Development (WTSD) report, including information referenced by the Global Reporting Initiative (GRI) G3 Content Index published on the Freeport-McMoRan web site has been prepared by the management of Freeport-McMoRan who are responsible for the collection and presentation of this information.

SCOPE

Corporate Integrity Limited, in accordance with Freeport-McMoRan management's instructions, was asked to perform:

1. A review of policies and systems in place in relation to the International Council on Mining & Metals (ICMM) Sustainable Development (SD) Framework – using as a basis the ICMM Sustainable Development Framework: Assurance Procedure and the GRI G3 guidance on management disclosures
2. A review of statements made regarding the 2014 WTSD report and information referenced by the GRI G3 Content Index; and
3. A review of selected qualitative and quantitative reportable data/information based on GRI G3 guidelines and performance indicators including the GRI Mining and Metals Sector supplemental indicators.

Our assurance work covered Subject Matters 1 to 5 referred to in the ICMM SD Framework: Assurance Procedure.

Our assurance work scope covered all the Freeport-McMoRan mining and metals processing operations defined by the reporting boundaries of the 2014 WTSD report. The scope did not cover any content or statements relating to Freeport-McMoRan Oil & Gas LLC. The work involved selective reviews of documents, interviews and site visits to:

- Cerro Verde mine, Peru
- Chino mine, USA (included coverage of Tyrone mine, USA due to shared management arrangements with Chino)
- El Abra mine, Chile
- Morenci mine, USA
- PT Freeport Indonesia (PTFI)- Grasberg mine, Indonesia
- Tenke Fungurume mine, DRC
- Head Office, Phoenix, USA

The site visit programme is part of an ongoing process to conduct this assurance scope of work at all major Freeport-McMoRan mining and processing sites at least one time every three years.

The review also involved desktop reviews and telephone interviews with management of El Paso plant, USA and Kokkola plant, Finland.

KEY FINDINGS

Based on our review, its scope and limitations:

- Nothing has come to our attention, which causes us to believe that the information reported by Freeport-McMoRan in the 2014 WTSD Report and information referenced by the GRI G3 Content Index regarding Freeport-McMoRan implementation of the ICMM assurance commitment with respect to subject matters 1 to 4, has been materially misstated.
- Nothing has come to our attention to cause us to believe that the Freeport-McMoRan self-declared application level of A+, in relation to its reporting against the GRI G3 Sustainability Reporting Guidelines, is materially misstated.

METHODOLOGY

Through document reviews and interviews at the selected sites and head office, the work activity involved:

FOR SUBJECT MATTERS 1 TO 3 IN THE ICMM SD FRAMEWORK: ASSURANCE PROCEDURE

1. A review of Freeport-McMoRan policies and their alignment to ICMM's 10 SD principles and ICMM Position Statements at corporate and site level.
2. A review of processes in place to identify and prioritise SD risks and opportunities at corporate and site level during the reporting period and the results of the identification and prioritization process.
3. A review of the systems and approaches that Freeport-McMoRan is using to manage its identified material SD risks and opportunities and to implement ICMM's 10 SD principles at corporate and site level.

FOR SUBJECT MATTERS 4 AND 5 IN THE ICMM SD FRAMEWORK: ASSURANCE PROCEDURE

4. Review of Standard Operating Procedures (SOPs) for the collection and assimilation of GRI G3 reported performance information involving:
 - a. An assessment to evaluate the risk of misstating reported information for quantitative indicators reported. The assessment looked at site level reported performance data for GRI indicators and considered materiality in the context of corporate level reported information. On this basis certain indicators were selected for verification activities at the selected sites. The assessment methodology was based on ISO 31000:2009, Risk management – Principles and guidelines.
 - b. A review of data reporting, collection and consolidation processes at Head Office.
5. Review of statements made in the 2014 WTSD report and information referenced by the GRI G3 Content Index regarding Freeport-McMoRan sustainable development processes and achievements in 2014 including its implementation of the ICMM SD Framework. This involved VP-level management interviews and documentation reviews in support of corporate level reported information as well as an interview with Freeport-McMoRan's Chief Executive Officer, Chief Financial Officer and Chief Administrative Officer.
6. Review and selective testing for accuracy of qualitative statements made in the 2014 WTSD report and information referenced by the GRI G3 Content Index.
7. Assessment of the self-declared application level of reporting against the GRI G3 Sustainability Reporting Guidelines and the Mining and Metals Sector Supplement Final Version– self-declared at the A+ Level.

LIMITATIONS OF THE WORK PERFORMED

This work has been carried out by checking samples of information and documents that have been made available during the period of assurance activity by Freeport-McMoRan.

Information provided that has been deemed to be independently verified by other third parties has been considered to be appropriately verified, and was not subjected to re-verification by Corporate Integrity.

Our evidence gathering procedures have been designed to obtain a limited level of assurance on which to base our conclusions.

The assurance statement provided by Corporate Integrity is not intended to be used as advice or as the basis for any decisions, including, without limitation, financial or investment decisions.

STATEMENT OF INDEPENDENCE

The independence of our team has been reviewed and none of the Corporate Integrity assessors involved in this project presents a conflict of interest to the integrity of this assurance statement.

STANDARD APPLIED TO THIS ENGAGEMENT

International Standard on Assurance ISEA3000 (revised) – Assurance Engagements other than Audits & Reviews of Historical Financial Information' issued by IAASB.

Corporate Integrity Ltd.



333 North Central Avenue
Phoenix, Arizona 85004
602.366.8100
fcx.com



10% fiber derived from
post consumer waste.

